

**ANALISIS PERILAKU INFORMASI GURU MTSN 2 LAMONGAN
BERDASARKAN MODEL BYSTROM & JARVELIN**

SKRIPSI



Oleh

MUKHARRIYATUN NAJIYAH

NIM : 19680011

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**ANALISIS PERILAKU INFORMASI GURU MTSN 2 LAMONGAN
BERDASARKAN MODEL BYSTROM & JARVELIN**

SKRIPSI

Oleh

MUKHARRIYATUN NAJIYAH

NIM : 19680011

**Diajukan kepada :
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERILAKU INFORMASI GURU MTSN 2 LAMONGAN
BERDASARKAN MODEL BYSTROM & JARVELIN**

SKRIPSI

Oleh :

MUKHARRIYATUN NAJIYAH

NIM. 19680011

Telah Diperiksa Dan Disetujui

Tanggal 23 Oktober 2023

Pembimbing I,



Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T.

NIP. 19670118 200501 1 001

Pembimbing II,



Erna Herawati, M.Pd.

NIDT. 19760723 201802 01 2222

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T.

NIP. 19670118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERILAKU INFORMASI GURU MTSN 2 LAMONGAN BERDASARKAN MODEL BYSTROM & JARVELIN

SKRIPSI

Oleh :
MUKHARRIYATUN NAJIYAH
NIM. 19680011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)
Pada Tanggal 23 Oktober 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama : Nita Siti Mudawamah, M.IP.
NIP. 19900223 201801 2 001
Anggota Penguji I : Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.
NIP. 19910721 201903 2 014
Anggota Penguji II : Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T.
NIP. 19670118 200501 1 001
Anggota Penguji III : Erna Herawati, M.Pd.
NIDT. 19760723 201802 01 2222

Tanda Tangan

()
()
()
()

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa juga ucapan terima kasih peneliti persembahkan kepada :

1. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing peneliti dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
2. Ibu Erna Herawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
5. Keluarga besar peneliti yaitu Bapak Abd. Rohim (Abah) dan Ibu Rofi'ah (Ibu), serta saudara kandung yaitu ning Tiyah, mas Tajul, adek Khilya, dan adek Hana yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik itu dalam hal tindakan, moral, maupun materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Diriku yang sudah berjuang melawan berbagai rintangan, selalu kuat dalam menghadapi masalah dari awal perkuliahan hingga akhir. Semoga tetap teguh dan semangat menjalani tujuan hidup selanjutnya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukharriyatun Najiyah

NIM : 19680011

Prodi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Informasi Guru MTSN 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil tulisan saya melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain, ataupun ide orang lain yang saya akui sebagai tulisan ilmiah saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 23 Oktober 2023



Mukharriyatun Najiyah

19680011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, nikmat, inayah, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh rasa syukur. Selanjutnya peneliti haturkan ucapan terima kasih seiring doa dan harapan kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing peneliti dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Ibu Erna Herawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dari awal perkuliahan sampai dapat mengerjakan skripsi ini.

8. Keluarga besar peneliti yaitu Bapak Abd. Rohim (Abah) dan Ibu Rofi'ah (Ibu), serta saudara kandung yaitu ning Tiyah, mas Tajul, adek Khilya, dan adek Hana yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik itu dalam hal tindakan, moral, maupun materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman seperjuangan yaitu angkatan 2019 Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberikan semangat dan berbagi informasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh guru dan staf di Sekolah MTSN 2 Lamongan yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
11. Teman dekat dan sahabat peneliti yaitu bu Wiwit, Miya, Hanim, Eci, Likyati, Dyra, Vanny, Siska, Tikha, Fatma yang telah setia mendengarkan keluhan peneliti pada sela-sela pengerjaan skripsi dan memberikan dukungan yang sangat memotivasi.
12. Adi Pranoto yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan selalu siap mengantar saya bolak balik dari rumah ke Malang agar dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat. Serta selalu menerima keluhan saya, selalu membantu dalam setiap kegiatan pada akhir semester dan semoga seterusnya selalu ada.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang belum bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi peneliti secara pribadi. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 September 2023

Penulis,

Mukharriyatun Najiyah

MOTTO

*“Only time, effort, struggle, patience, trust and believe will answer for everything.
Don’t give up, everything will be beautiful in time.”*

*“Sometimes life doesn’t give you what you want, not because you don’t deserve it,
but because you deserve so much more.”*

*“Lama bukan berarti terlambat, dahulu bukan berarti cepat. Tapi ini semua
tentang akhir yang lebih baik dari sebelumnya”*

~ Mukharriyatun Najiyah ~

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Definisi Informasi	18
2.2.2 Kebutuhan Informasi	20
2.2.3 Sumber Informasi	21
2.2.4 Perilaku Informasi	23

2.2.5 Perilaku Informasi Model Bystrom & Javelin.....	24
2.2.6 Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Islam.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	40
3.4 Sumber Data	41
3.5 Populasi dan Sampel.....	41
3.6 Instrumen Penelitian.....	42
3.6.1 Uji Validitas.....	47
3.6.2 Uji Reliabilitas	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data	50
3.8 Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.2 Hasil Demografi Responden.....	56
4.1.3 Hasil Perilaku Informasi Guru MTs Negeri 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin	58
4.1.3.1 <i>Personal Factors</i>	59
4.1.3.2 <i>Information Need Analysis</i>	64
4.1.3.3 <i>Situational Factors</i>	69
4.1.3.4 <i>Personal Style of Seeking</i>	73
4.1.3.5 <i>Choice of Action</i>	79
4.1.3.6 <i>Implementation</i>	84
4.1.3.7 <i>Evaluation</i>	88
4.1.4 Sumber – Sumber Informasi Yang Digunakan Oleh Guru di Sekolah MTs Negeri 2 Lamongan	94
4.2 Pembahasan	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Pustaka	17
Tabel 3.1: Instrumen Penelitian	43
Tabel 3.2: <i>Guide Interview</i> Responden.....	46
Tabel 3.3: Hasil Uji Validitas	48
Tabel 3.4: Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 3.5: Tabel Penilaian.....	53
Tabel 4.1: Jenis Kelamin Responden	57
Tabel 4.2: Usia Responden	57
Tabel 4.3: Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.4: Melakukan pencarian informasi dipengaruhi oleh mood/ suasana hati.	59
Tabel 4.5: Mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi.	60
Tabel 4.6: Menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan	61
Tabel 4.7: Analisis Indikator <i>personal factors</i>	62
Tabel 4.8: Mengenali informasi dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini	64
Tabel 4.9: Memilih sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi	65
Tabel 4.10: Memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan	66
Tabel 4.11: Mengevaluasi hasil informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.	67
Tabel 4.12: Analisis Indikator <i>Information Need Analysis</i>	68
Tabel 4.13: Melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas.....	70
Tabel 4.14: Mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas	71

Tabel 4.15: Rentang waktu dalam menyelesaikan tugas	71
Tabel 4.16: Analisis Indikator <i>Situational Factors</i>	72
Tabel 4.17: Merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki	74
Tabel 4.18: Menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas.....	75
Tabel 4.19: Langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada.....	76
Tabel 4.20: Menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.....	76
Tabel 4.21: Analisis Indikator <i>Personal Style of Seeking</i>	77
Tabel 4.22: Melakukan identifikasi informasi sebagai alternatif dalam pencarian informasi	80
Tabel 4.23: Membuat rangking / daftar prioritas informasi yang paling penting untuk dicari	81
Tabel 4.24: Menentukan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan.....	82
Tabel 4.25: Analisis Indikator <i>Choice of Action</i>	83
Tabel 4.26: Melaksanakan rencana pencarian informasi atau bagian-bagiannya.	85
Tabel 4.27: Memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan informasi.....	86
Tabel 4.28: Analisis Indikator <i>Implementation</i>	87
Tabel 4.29: Membandingkan hasil pencarian informasi dengan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.	89
Tabel 4.30: Membaca ulang dan menentukan informasi lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan informasi	90
Tabel 4.31: Analisis Indikator <i>evaluation</i>	91
Tabel 4.32: Hasil analisis data seluruh indikator	92
Tabel 4.33: Sumber informasi yang digunakan responden	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Information Seeking Behavior Bystom & Jarvelin Models.....	27
Gambar 3.1: Diagram Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 2 : Kuesioner.....	109
Lampiran 3 : Identitas Responden.....	113
Lampiran 4 : Hasil Pernyataan Kuesioner	114
Lampiran 5 : Jawaban Wawancara Responden Mengenai Perilaku Pencarian Informasi	116
Lampiran 6 : Jawaban Wawancara Responden Mengenai Sumber Informasi.....	118
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas (SPSS)	119
Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas (SPSS).....	123
Lampiran 9 : Hasil Analisis Data Sumber-Sumber Informasi	124

ABSTRAK

Najiyah, Mukharriyatun. 2023. **Analisis Perilaku Informasi Guru MTSN 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (I) Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., (II) Erna Herawati, M.Pd.**

Kata Kunci : Perilaku Informasi, Guru MTSN 2 Lamongan, Model Bystrom & Jarvelin

Kebutuhan informasi guru MTSN 2 Lamongan terkait dengan penyelesaian tugas administrasi sebagai guru, namun para guru memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas administrasinya seperti hambatan dalam membuat bahan pembelajaran, hambatan dalam mengerjakan RPP dan hambatan dalam mengerjakan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku informasi guru di MTSN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan berdasarkan model Bystrom & Jarvelin serta mengetahui sumber-sumber informasi yang digunakan guru di MTSN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 70 guru. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata – rata perilaku pencarian informasi guru MTSN 2 Lamongan berdasarkan model Bystrom & Jarvelin berada pada kategori tinggi yaitu meliputi *personal factors* (4,3), *information need analysis* (4,3), *situational factor* (4,0), *personal style of seeking* (4,2), *choice of action* (4,0), *implementation* (4,3), dan *evaluation* (4,05). Berdasarkan dari hasil analisis data, diketahui bahwa responden yang berjumlah 60 (85,7%) melakukan perilaku pencarian informasi menggunakan tahapan dalam model Bystrom & Jarvelin. Sumber informasi dalam bentuk digital yang paling sering digunakan guru MTSN 2 Lamongan yaitu internet (*google*). Sedangkan sumber informasi tercetak yang paling sering digunakan guru yaitu buku di perpustakaan sekolah.

ABSTRACT

Najiyah, Mukharriyatun. 2023. *Analysis of Information Behavior of MTSN 2 Lamongan Teachers Based on the Bystrom & Jarvelin Model*. Thesis. Departement of Library and Information Science, Faculty of Science and Technology of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., (II) Erna Herawati, M.Pd.

Keywords: *Information Behavior, MTSN 2 Lamongan Teacher, Bystrom & Jarvelin Model.*

The information needs of the teachers at MTSN 2 Lamongan are related to their administrative responsibilities. However, the teachers face challenges in completing these administrative tasks, including difficulties creating lesson plans, learning materials, and independent curriculum. The purpose of this study is to ascertain the information behavior of teachers at MTSN 2 Lamongan with regard to completing teacher assignments based on the Bystrom & Jarvelin model, as well as the information sources that these instructors utilize. A total of 70 teachers participated in the study using a descriptive quantitative research design. A saturation sampling strategy is being used in the investigation. In the interim, methods for gathering data include surveys, interviews, and observation. The research findings indicate that the average information-seeking behavior of MTSN 2 Lamongan teachers, as measured by the Bystrom & Jarvelin model, falls into the high category. This includes factors related to personal characteristics (4.3), information need analysis (4.3), situational factors (4.0), personal seeking style (4.2), choice of action (4.0), implementation (4.3), and evaluation (4.05). It is known from the data analysis results that 60 respondents (85.7%) used the stages in the Bystrom & Jarvelin model to carry out knowledge seeking activity. The internet is the digital information source that MTSN 2 Lamongan instructors utilize the most frequently (Google). In the meantime, school library books are the written information sources that instructors consult the most frequently.

مستخلص البحث

نجية، محربة. ٢٠٢٣. تحليل السلوك المعلوماتي لمعلمي المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان على أساس نموذج بيستروم و جرفلين. البحث الجامعي. قسم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد أمين هريادي، الماجستير. المشرفة الثانية: إيرنا هيراواي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: السلوك المعلوماتي، معلمو المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان، نموذج بيستروم و جرفلين.

حاجة للحصول في المعلومات من المعلمين المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان المعلمون يواجه، ذلك ومع الإدارة بمسؤولياتهم خط وضع في الصعوبات ذلك في بما، الإدارية المهام هذه إنجاز في تحديات. المستقلة الدراسية والمناهج، التعليمية والمواد، الدروس هدف هذا البحث إلى معرفة كيفية السلوك المعلوماتي لمعلمي المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان في إكمال واجبات المعلم بناء على نموذج بيستروم وجرفلين ومصادر المعلومات المستخدمة من قبل المعلمين في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان في إكمال مهام المعلم. منهج البحث المستخدم هو منهج كمي وصفي، مع عدد العينات ٧٠ معلما. استخدمت تقنية أخذ العينات المشبعة لأخذ العينات البحثية. بينما تم جمع البيانات من خلال إجراء الملاحظة والمقابلة والاستبانة. في تحليل البيانات، استخدم هذا البحث صيغ المتوسط والوسط الكلي. استنادا إلى نتائج تحليل البيانات، تبين أن متوسط قيمة السلوك المعلوماتي لمعلمي المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان على أساس نموذج بيستروم و جرفلين يكون في فئة عالية جدا، والتي تشمل العوامل الشخصية (٤.٣)، وتحليل الحاجة إلى المعلومات (٤.٣)، والعوامل الظرفية (٤.٠)، للبحث الشخصي الأسلوب (٤.٢)، واختيار الإجراء (٤.٠)، والتنفيذ (٤.٣)، والتقييم (٤.٠٥). بناء على نتائج تحليل البيانات، أظهرت أن ٦٠ مستجيبا (٧٠.٨٥٪) يقومون بالسلوك المعلوماتي باستخدام مراحل في نموذج بيستروم و جرفلين. مصدر المعلومات الرقمي الذي استخدمه غالبا معلمو المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ لامونجان هو الإنترنت (غوغل). في حين أن مصدر المعلومات المطبوعة التي استخدمها المعلمون غالبا هو الكتب أو الكتب المدرسية في المكتبات المدرسية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan informasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, seperti permasalahan dalam lingkup kerja maupun non-kerja. Karena adanya permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap individu, maka seseorang terdorong untuk melakukan perilaku dalam menemukan informasi. Pengetahuan yang tersedia secara luas, banyaknya sumber informasi, dan cara orang dalam menyelesaikan masalahnya sangat berbeda. Terkadang seseorang memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di sekitarnya, namun ada juga yang menemukan informasi dari sumber lainnya. Menurut Estabrook dalam Pawit menjelaskan bahwa, informasi adalah suatu bentuk dokumen rekaman tentang fenomena yang telah diamati, atau juga dapat berupa suatu keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu, informasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu informasi secara lisan dan terekam (Pawit, 2010). Penemuan informasi merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh kalangan masyarakat baik itu dengan tujuan akademis maupun non akademis. Sedangkan perilaku penemuan informasi merupakan keseluruhan dari pola tingkah laku manusia terkait dengan penggunaan informasi. Perilaku yang dilakukan tersebut memerlukan pemikiran, pencarian, dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber atau media penyedia informasi lainnya (Rakha' Dinazzah, 2018).

Perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behavior*) merupakan perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan oleh seseorang pada dirinya masing-masing ketika berinteraksi dengan semua jenis sumber informasi. Perilaku informasi ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi. Semakin banyak informasi yang dibutuhkan maka akan semakin tinggi pula keinginan seseorang

dalam melakukan penemuan informasi terutama di perpustakaan (Syawqi & Hajiri, 2017). Pada bidang profesi, aktivitas penemuan informasi ini dilakukan untuk menunjang pekerjaan yang telah ditugaskan oleh seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Penemuan informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai sumber yang akurat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut Krikelas (1983), kebutuhan informasi (*information need*) ini merupakan suatu pengakuan yang terdapat dalam diri seseorang agar dapat mendorong kepribadiannya untuk mencari sebuah informasi (Em & Friburgo, 1995). Semakin penting jika dihubungkan dengan profesional yang bergerak dalam bidang akademik seperti guru. Kebutuhan informasi guru ini bisa di temukan di perpustakaan sekolah, namun juga bisa ditemukan pada sumber penyedia informasi lainnya. Perpustakaan sebagai sumber informasi di sekolah dan berguna untuk memenuhi kebutuhan akademik di lingkup sekolah namun terkadang koleksi yang tersedia masih belum dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Tugas guru sebagai pendidik sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan pelajar di sekolah. Keberadaan guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa tentang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah seperti membimbing, membina, mendidik, melatih, menasehati, mendorong kreativitas, memberikan pengajaran atau pemahaman kepada siswa-nya, dan lain sebagainya (Sopian, 2016). Profesi guru sangatlah berpengaruh dalam dunia akademik seperti pada tingkat sekolah dan mempunyai konsekuensi masing-masing baik itu kesulitan dalam mengajar, kesulitan dalam menyiapkan bahan ajaran, atau kesulitan dalam memberikan pemahaman. Apabila permasalahan mereka tidak teratasi maka seorang guru tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai pengajar di sekolah. Solusi yang biasanya diambil oleh para guru atau pengajar dalam menyelesaikan tugas yaitu mencari informasi di perpustakaan sekolah, namun perpustakaan sekolah juga terkadang bukan menjadi satu-satunya

sumber informasi yang dipilih guru dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan. (Fidyastari, 2019).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTSN 2 Lamongan pada bulan Januari 2023 diketahui bahwa adanya hambatan yang dialami guru ketika menyelesaikan tugas yaitu dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai bidang pembelajaran, adanya kesulitan dalam mengerjakan tugas administrasi seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengatasi kurikulum merdeka, dan lain sebagainya, sehingga mengharuskan mereka untuk melakukan perilaku pencarian informasi. Guru juga harus berpacu dalam tingkat pembelajaran yang bisa memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik serta dapat mengembangkan potensi belajarnya secara optimal. Meskipun terkadang setiap guru mempunyai tugas yang berbeda, namun mereka tetap dituntut untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam konteks penelitian tentang perilaku pencarian informasi, peneliti menggunakan beberapa faktor dan tahapan yang terdapat pada model Bystrom & Jarvelin meliputi *personal factors*, *information needs analysis*, *situational factors*, *choice of action*, *implementation*, dan *evaluation*. Sebagai pemegang amanat, guru harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa' ayat 58 berikut ini :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ (سورة النساء : ٥٨)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) agar menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT memberi pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya pula Allah SWT maha mendengar dan melihat*”. (QS. An-Nisa’: 58).

Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa “Sesungguhnya Allah SWT memberitahukan dan memerintahkan kepada hambanya agar amanat-amanat yang telah diperoleh seseorang itu disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Barang siapa yang tidak menunaikan hal tersebut di dunia, maka ia akan dituntut nanti pada hari kiamat”. Al-Qur’an mengajarkan suatu tuntunan hidup yaitu tentang amanah. Kemudian Allah SWT menyuruh hambanya untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya secara sempurna dan tepat waktu. Serta Allah SWT mengutus hambanya untuk berlaku adil dalam menetapkan hukum yang dijelankannya. (Kemenag, 2020). Dari tafsir yang telah diuraikan, jika dikaitkan dengan profesi guru harus memenuhi kebutuhan para siswa-nya dengan memberikan pembelajaran yang benar sesuai kebutuhan mereka. Mengingat bahwa guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik sehingga pengajar diharapkan dapat memberikan pembelajaran atau informasi yang berkualitas, benar, akurat, yang dapat disampaikan kepada muridnya supaya mudah untuk dipelajari dan dipahami. Kemudian guru melakukan perilaku pencarian informasi yang akan digunakan dalam menentukan apakah informasi tersebut sudah benar dan dapat disampaikan kepada para muridnya. Seperti yang dijelaskan pada hadist tentang keutamaan menuntut ilmu, sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه امام مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “*Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga*”. (HR. Muslim).

Berdasarkan hadist yang telah diuraikan, menerangkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan agar dengan berilmu maka akan mengantarkan seseorang menuju jalan yang baik bagaikan surga.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 pasal 39 ayat 1 dan 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa seorang tenaga pendidik bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengembangan, pengelolaan, pengawasan, pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, pendidik juga termasuk sebagai tenaga profesional yang bertugas untuk membimbing, menilai, dan melatih peserta didik agar dapat membantu mereka untuk mewujudkan impian di masa depan.

Pada saat ini, banyak guru atau tenaga kependidikan yang memiliki inovasi dalam bekerja. Mereka dapat melakukan suatu inovasi berdasarkan pada suatu tugas yang telah diperintahkan oleh atasan untuk dapat diselesaikan tepat waktu. Karena hal tersebut, salah satu alasan adanya berbagai sumber informasi yang dapat membantu para guru untuk menyelesaikan tugasnya (Hardianto et al., 2021). Misalnya seperti perpustakaan, perpustakaan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai penyedia informasi dalam berbagai bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Informasi yang tersedia inilah yang dapat memicu munculnya suatu sikap yang dinamakan perilaku penemuan informasi. Seseorang melakukan penemuan informasi dikarenakan adanya suatu hal atau tugas yang harus diselesaikan. Namun bukan itu saja, perilaku seseorang dalam melakukan penemuan informasi juga terdapat beberapa model, salah satunya yaitu model Bystrom & Jarvelin.

Bystrom & Jarvelin, (1995) mengemukakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi tugas yang harus dikerjakan pasti berbeda (Byström, 1999). Tugas yang diberikan tersebut merupakan bagian dari peranan seseorang dalam lingkup kerja maupun di luar kerja (Em & Friburgo, 1995). Dapat dicontohkan seperti seorang guru yang mendapat tugas untuk selalu memberikan informasi akademik kepada muridnya sehingga beliau harus selalu menyediakan suatu rencana dalam pembelajaran agar prosesnya dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada zaman yang sudah modern ini, sudah

banyak sumber informasi yang dapat diakses baik secara digital maupun secara langsung untuk dijadikan referensi dalam menyelesaikan permasalahan, misalnya dari koleksi di perpustakaan seperti buku, majalah, koran, jurnal, e-journal, e-book, maupun yang dicari melalui internet.

Perpustakaan di sekolah MTSN 2 Lamongan sudah cukup berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, pada saat ini koleksi sudah tersedia secara cetak maupun digital serta teknologi dan layanan yang ada di perpustakaan tersebut dapat menjamin pemustaka baik dari kalangan guru maupun siswa ketika sedang berkunjung untuk mencari informasi di perpustakaan. Namun, ada kalanya koleksi yang tersedia di perpustakaan juga tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pemustakanya. Oleh karena itu, setiap pemustaka pasti mempunyai perilaku informasi yang berbeda-beda. Perilaku informasi oleh guru kiranya perlu diteliti untuk mengetahui seperti apa pola perilaku yang dilakukan guru di MTsN 2 Lamongan dalam menelusuri informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan berdasarkan pada model Bystrom & Jarvelin dan apa saja sumber informasi yang digunakan guru dalam menyelesaikan tugas keguruan.

Model Bystrom & Jarvelin merupakan model perilaku informasi yang diambil karena adanya kebutuhan informasi yang didasarkan pada tugas-tugas yang dibebankan oleh setiap individu. Kemudian muncul perbedaan setiap individu akan kebutuhan informasi dalam segi watak, kebiasaan, kemampuan, kecerdasan dan kebutuhan informasi lainnya. Sehingga teori ini sangat cocok jika dipadukan dengan profesi seorang guru dalam menyelesaikan tugas yang diembannya pada suatu lembaga pendidikan. Perilaku informasi guru dalam menyelesaikan tugasnya ini merupakan suatu hal yang kompleks sehingga harus dilakukan beberapa pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pencarian informasinya agar dapat menghasilkan suatu informasi baru yang telah diolah dan diambil kesimpulan serta diimplementasikan kepada siswa-siswinya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian ini dengan judul “**Analisis Perilaku Informasi Guru MTsN 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan :

1. Bagaimana perilaku informasi guru di MTsN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan (membuat bahan pembelajaran, membuat RPP, mengatasi kurikulum merdeka, dan lain sebagainya) berdasarkan model Bystrom & Jarvelin ?
2. Apa saja sumber informasi yang digunakan guru MTsN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku informasi guru di MTsN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan (membuat bahan pembelajaran, membuat RPP, mengatasi kurikulum merdeka, dan lain sebagainya) berdasarkan model Bystrom & Jarvelin.
2. Untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan guru MTsN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai sarana dalam mengambil keputusan berupa tulisan serta data akurat yang telah diambil peneliti dari lapangan berdasarkan topik yang telah ditetapkan khususnya pada perilaku informasi guru di sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menambah wawasan dan pemahaman terhadap perkembangan layanan informasi serta suatu sikap guru pengajar di sekolah MTsN 2 Lamongan

berdasarkan perilaku dalam mencari informasi dan referensi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

3. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai rujukan informasi guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme ketika melakukan pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas khususnya dalam dunia pendidikan secara tepat, akurat, dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua orang.
4. Diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi referensi untuk penelitian selanjutnya dan masukan untuk perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi maupun layanan informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terutama dalam lingkup sekolah.

1.5. Batasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak semakin meluas maka diperlukan batasan-batasan masalah. Penulis berfokus menggunakan perilaku pencarian informasi model Bystrom & Jarvelin yang mengacu pada teori *Information Activities in Work Task (IAWT)*. Adapun permasalahan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu pembahasan mengenai perilaku informasi guru di sekolah dalam menyelesaikan tugas keguruan (menyiapkan bahan pembelajaran, membuat RPP, mengatasi kurikulum merdeka, dan lain sebagainya) dan sumber informasi yang digunakan guru dalam menyelesaikan tugas keguruan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika penulisan sebagai cara mudah dalam mengetahui isi karya ilmiah secara terperinci mulai dari Bab I sampai Bab V sebagai berikut ini :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian penulis tentang penjelasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dengan menguraikan hal-hal seperti : latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang sesuai dengan topik peneliti berdasarkan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan sumber literatur yang akurat dan relevan, meliputi : pengertian, teori dari para ahli, sumber rujukan, dan sejenisnya yang disusun secara sistematis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pola dan rancangan yang akan digunakan peneliti dalam mendapatkan hasil dari penelitian, diantaranya yaitu : jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai gambaran umum MTsN 2 Lamongan, meliputi : sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu perilaku informasi guru MTsN 2 Lamongan berdasarkan model Bystrom & Jarvelin.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, yang berisi : kesimpulan dari beberapa temuan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi berupa saran-saran yang dijabarkan secara singkat, jelas, dan padat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang relevan sesuai dengan teori dan fakta yang ada di lapangan, sebelum melakukan penelitian, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih dan sesuai dengan topik yang akan dibahas oleh penulis, diantaranya yaitu :

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Syawqi (2019), dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi (*Information Seeking Behavior*) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 14 orang guru besar IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku informasi yang dilakukan oleh Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin, meliputi : sumber informasi yang digunakan, bagaimana perilaku para guru besar dalam memenuhi kebutuhan informasinya, kendala yang dihadapi ketika proses pencarian berlangsung serta cara mereka dalam menghadapi kendala tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan tugas guru besar IAIN Antasari sebagai dosen yang menjalankan tridharma perguruan tinggi, diantaranya seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, penulis juga menuliskan berbagai sumber informasi yang digunakan para guru besar sebagai rujukan dalam menyelesaikan tugasnya seperti buku/kitab milik pribadi, koleksi di perpustakaan, toko buku, koran, televisi, internet, jurnal/ejournal. Ebook, social media, dan lain sebagainya. Untuk kendala yang dialami dalam proses pencarian informasi yaitu ketika adanya jurnal online yang tidak dapat di akses secara gratis sehingga para

guru besar IAIN Antasari harus meminta bantuan kepada orang terdekat yang dapat membantu dalam mengatasi hal tersebut.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Asma Rakha'Dinazzah (2018), salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Penelitian yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Dosen Bahasa Jawa” menggunakan pendekatan teori David Ellis (1993) yang telah di revisi oleh Meho dan Tibbo pada tahun 2003. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah sebanyak 31 informan. Penulis menjelaskan hasil dari penelitian ini yaitu : para dosen membutuhkan informasi untuk mempersiapkan perkuliahan atau bahan yang digunakan untuk belajar mengajar, untuk kegiatan jurusan dan kegiatan penyebaran informasi pribadi (publikasi). Dalam proses penemuan informasi tersebut, para dosen biasanya melakukan beberapa tahapan seperti : *starting* (awal penemuan informasi), *chaining* (mengaitkan literature pada rujukan informasi yang di cari), *browsing* (penelusuran informasi semi terstruktur mengarah pada bidang yang akan dimati), *monitoring* (memantau perkembangan informasi yang dicari berdasarkan sumber yang ada), *accessing* (mengakses informasi yang telah didapatkan), *differentiating* (menyaring informasi berdasarkan kualitas sumber rujukan), *extracting* (membuat tinjauan literatur berdasarkan sumber informasi yang relevan), *verifying* (melakukan pengecekan atau penilaian informasi apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan), *networking* (membangun kerja sama atau komunikasi dengan orang yang mempunyai tujuan yang sama), dan *information managing* (mengelola dan menyimpan informasi yang telah didapatkan).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahimah et al. (2018), yang berjudul “Online Information Seeking Behavior For Knowledge Resources”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola dan perilaku mahasiswa S1 dalam mencari sumber informasi online dan penggunaan informasi sebagai referensi dalam

membantu menyelesaikan tugas. Terdapat 102 dari mahasiswa industri Universitas Kuala Lumpur Malaysia yang menjadi informan pada penelitian. Model perilaku informasi yang digunakan yaitu gabungan dari model Wilson, Krikelas, Kuhlthau, dan Zoborowski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% mahasiswa memilih menggunakan sistem informasi dari internet / online untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka daripada memanfaatkan koleksi konvensional di perpustakaan dan menggunakan situs web universitas.

Penelitian keempat dilakukan Pratiwi (2020), salah satu mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian dengan judul “Perilaku Penemuan Informasi Pada Guru Reguler SMP Inklusi Negeri Di Surabaya” bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penemuan informasi pada guru reguler di SMP Inklusi Negeri di Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif, dan menghasilkan 66 responden berdasarkan hasil perhitungan persentase tiap area menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Model perilaku penemuan informasi yang digunakan penulis adalah menurut Leckie et.al. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan persentase sebanyak 100% guru reguler pada sekolah inklusi bertugas dan berperan sebagai pendidik. Sedangkan urutan kedua berisi peran penyedia layanan dengan persentase sebanyak 54,5%. Guru reguler yang menjalankan perannya dalam menyusun rencana dan kegiatan penelitian sebesar 50%, sebanyak 59,1% guru reguler yang didominasi sebagai penanggung jawab pada mata pelajaran. Jika dilihat berdasarkan 64 responden terdapat 97% yang mempunyai tugas untuk menyiapkan materi pembelajaran di kelas. Sebanyak 63,6% guru reguler yang menyiapkan materi berupa ringkasan untuk diberikan kepada siswanya. Dan sebesar 55,5% yang melakukan tugas pengembangan ilmu dengan cara membaca buku atau mengikuti seminar dan pelatihan yang berhubungan dengan peran sebagai guru reguler. Sedangkan responden lainnya menyatakan bahwa materi

pembelajaran telah diatur dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disetujui berdasarkan hasil probing. Untuk sumber informasi yang digunakan, terdapat 87,9% berasal dari buku terbitan dalam negeri, sebanyak 69,7 % yang memanfaatkan informasi bersumber dari internet. Selain itu, tercatat sebanyak 59,1% guru yang memanfaatkan sumber informasi melalui materi seminar yang diikutinya, dan 48,5% yang menggunakan pengalaman pribadinya sebagai sumber informasi yang akurat.

Penelitian kelima dilakukan oleh Dian Lestari (2019), dengan judul “Kebutuhan Informasi (*Task Complexity*) Pada Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi dosen dalam mempersiapkan pelaksanaan pengajaran menyangkut personal factor, subjective task, dan situational factor, serta untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan dosen untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Teori perilaku informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Bystrom & Jarvelin dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif tipe deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat 50 dosen sebagai responden.

- Pada bagian *personal factor* terdapat 25 orang (50%) yang sangat setuju ketika mereka melakukan pencarian informasi untuk memenuhi tugas, 21 orang (42%) mengatakan setuju, dan 4 orang (8%) mengatakan netral dan memberikan alasannya. Terdapat 11 orang (22%) yang mengatakan sangat setuju dan 36 orang (72%) memilih setuju terkait dengan penggunaan informasi yang relevan dalam menyelesaikan tugas. Untuk motivasi dalam penyelesaian tugas terdapat 12 orang yang memilih sangat setuju, 33 orang memilih setuju dan 5 orang memilih netral dengan memberikan alasannya masing-masing. Sedangkan pencarian informasi dipengaruhi oleh suasana hati terdapat 8 orang memilih sangat setuju, 28 orang memilih setuju, dan 16 orang memilih netral.

- Pada bagian *subjective task* terdapat persentase sebanyak 74% responden yang memilih setuju ketika menggunakan banyak literature dalam menyelesaikan tugas. Sebanyak 86 % yang memilih setuju ketika mereka mencari informasi dengan cara bertanya kepada rekan kerjanya, dan 78 % responden yang mengulangi penelusuran informasi apabila belum menemukan informasi yang dibutuhkannya.

- Pada bagian *situational factor* terdapat 12% yang membutuhkan waktu 1-2 hari untuk pencarian informasinya, 48% yang membutuhkan waktu 3-4 hari, 32% yang membutuhkan waktu 5-6 hari, dan 2% yang membutuhkan waktu > 2 minggu dalam pencarian informasinya. Berdasarkan lamanya waktu pencarian informasi tersebut terdapat beberapa alasan diantaranya yaitu 96 % yang mengaku mampu menggunakan system online, dan 4% yang mengaku tidak bisa menggunakan system online. Dan terdapat 100% yang memahami dan menggunakan system perpustakaan.

- Pada bagian *sumber informasi (cetak)* yang paling diminati terdapat 84% yang memilih buku, 8% memilih jurnal, dan 6% memilih terbitan pemerintah. Sedangkan *sumber informasi (non-cetak)* terdapat 14 % yang memilih e-journal, 16% memilih e-book, dan 70% memilih internet.

Penelitian keenam dilakukan oleh Latiar (2018), yang berjudul “Analisis Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kebutuhan dan perilaku mahasiswa difabel dalam pencarian informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 2 informan mahasiswa penyandang disabilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. metode penelitian ini yaitu studi kasus yang akan digunakan sebagai dasar bagi pengelola perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa difabel

memiliki kebutuhan dan perilaku yang sama dengan mahasiswa lainnya. Peneliti mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan mahasiswa difabel adalah: 1) gaya hidup (lifestyle), 2) perkuliahan, 3) umum, 4) kehidupan sosial, 5) kesehatan, dan 6) rencana masa depan. Sedangkan dalam pencarian informasi mereka cenderung menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, metode penelitian dan jumlah sampel, serta teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku guru MTsN 2 Lamongan dalam melakukan pencarian informasi. Sedangkan objek penelitiannya lebih berfokus pada perilaku pencarian informasi guru MTsN 2 Lamongan berdasarkan model Bystrom & Jarvelin. Kemudian metode dan jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Dan yang terakhir yaitu teori, peneliti menggunakan teori model Bystrom & Jarvelin, diantaranya yaitu *personal factors*, *information need analysis*, *situational factors*, *choice of action*, *implementation*, dan *evaluation*. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Pustaka

Judul	Subjek	Objek	Jenis Penelitian	Sam pel	Metode
Perilaku Pencarian Informasi (<i>Information Seeking Behavior</i>) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin	Perilaku pencarian informasi guru besar	Kualitatif	14	Studi Kasus

Judul	Subjek	Objek	Jenis Penelitian	Sam pel	Metode
Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Dosen Bahasa Jawa	Dosen Bahasa Jawa	Perilaku pencarian informasi dosen	Kuantitatif	31	David Ellis
Online Information Seeking Behavior For Knowledge Resources	Mahasiswa Industri teknologi Universitas Kuala Lumpur Malaysia	Perilaku pencarian informasi dan penggunaan internet di kalangan mahasiswa	Campuran	102	Wilson, Krikelas, Kuhlthau, dan Zoborowski
Perilaku Penemuan Informasi Pada Guru Reguler SMP Inklusi Negeri Di Surabaya	Guru Reguler SMP Inklusi Negeri Surabaya	Perilaku pencarian informasi guru	Kuantitatif	66	Leckie et al.
Kebutuhan Informasi (<i>Task Complexity</i>) Pada Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya	Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya	Perilaku pencarian informasi dosen	Kuantitatif	50	Bystrom & Jarvelin
Analisis Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Perilaku pencarian informasi mahasiswa	Kualitatif	2	Studi Kasus
Analisis Perilaku Informasi Guru MTS Negeri 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin. (penelitian ini)	Guru MTS Negeri 2 Lamongan	Perilaku pencarian informasi guru	Kuantitatif	70	Bystrom & Jarvelin

2.2 Landasan Teori

Menurut Sugiyono (2016), teori adalah alur logika atau penalaran yang berupa konsep, definisi, dan proposisi yang mempunyai keterkaitan serta disusun secara terstruktur. Pada umumnya, teori memiliki 3 fungsi yaitu untuk menjelaskan (*Eksplanation*), meramalkan (*Prediction*), dan pengendalian suatu gejala (*Control*). Teori merupakan konseptualisasi yang umum dan dapat diuji kebenarannya. Adapun beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

2.2.1. Definisi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Informasi adalah keterangan, penerangan, pemberitahuan; kabar atau berita (yang mengandung amanat). “suatu kabar atau berita, pemberitahuan, yang mengandung makna secara keseluruhan terhadap sesuatu yang mengandung amanat dan dapat bermanfaat bagi semua orang” (Olii, 2007). Suatu informasi dapat disebarkan apabila sudah diolah menjadi suatu pemberitahuan yang bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Faturrahman menjelaskan, informasi merupakan kumpulan data yang diproses dan diolah sehingga data tersebut mempunyai arti untuk semua orang yang membutuhkannya dengan memberikan suatu gambaran tentang kejadian yang telah terjadi dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini berlaku juga pada proses berjalannya suatu sistem informasi. (Faturrahman & Faturrahman, 2016).

Terdapat cukup banyak definisi dari konsep informasi, mulai dari ciri, aspek, manfaat yang berbeda-beda. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh penerimanya baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang (Syawqi & Hajiri, 2017). Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu ide atau gagasan yang selanjutnya dikomunikasikan serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menyelesaikan keputusan yang dihadapinya, dan berguna untuk sekarang maupun masa mendatang.

Ada tiga hal dasar yang dapat menentukan kualitas informasi, diantaranya :

1) Akurat

Informasi harus bersifat valid atau sesuai dengan fenomena yang ada, disajikan secara lengkap dan detail serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan penggunanya ketika dalam situasi apapun. Selain itu, informasi juga berasal dari sumber yang terpercaya.

2) Mudah Dimengerti

Informasi yang disebarkan harus jelas sehingga dapat disampaikan kepada orang lain dengan bentuk yang sudah diolah dalam bahasa yang mudah dimengerti, ringkas dan detail. Informasi dapat mempengaruhi kualitas isi dari informasi tersebut agar tidak adanya kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan sesuatu yang fatal apabila sudah tersebar kepada individu yang membutuhkan informasi tersebut. Salah satu ciri informasi yang mudah dipahami yaitu dituliskan dalam bentuk naratif, baik berupa angka, grafik, maupun yang lainnya. Dapat pula disajikan dalam bentuk cetak, digital (video, audio), dan media lainnya.

3) Tepat Waktu

Informasi harus ada ketika dibutuhkan oleh setiap individu, bersifat *up to date*, dan dapat disajikan secara berulang, baik untuk masa kini atau masa mendatang. (Yusup & Subekti, 2010).

2.2.2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi seseorang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari yang telah dialaminya. Misalnya, dalam lingkup dunia kerja pasti seseorang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Dapat diketahui bahwa kebutuhan informasi setiap orang itu berbeda-beda, dan setiap orang pasti membutuhkan informasi yang relevan, akurat, sesuai dengan fakta yang ada, mudah dipahami, dan dapat diakui kebenarannya. Krikelas (1983) menyatakan bahwa “*when the current state of possessed knowledge is less than needed*” kebutuhan informasi seseorang itu dapat muncul apabila keadaan pengetahuan yang dimiliki seseorang masih terbilang kurang untuk dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk menemukan informasi yang dibutuhkan di lingkungan sekitar (Krikelas, 1983).

Berdasarkan analisis Derr (1983) menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi atau keadaan psikologis pada diri setiap individu yang mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah informasi yang dibutuhkannya. Jadi, kebutuhan informasi ada dikarenakan orang tersebut menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat ini tidak memungkinkan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang ada, sehingga dia membutuhkan beberapa informasi untuk mengatasi permasalahannya tersebut (Byström, 1999). Ketika seseorang sudah melakukan pencarian informasi namun informasi yang didapatkan tersebut belum sesuai secara objektif maupun subjektif maka seseorang tersebut masih mengalami kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi ini muncul akibat adanya kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang terhadap kebutuhan informasinya, karena hal tersebut maka muncullah pengakuan tentang ketidakpastian seseorang yang dapat mendorong dirinya untuk mencari sebuah informasi (Krikelas, 1983).

Seseorang melakukan penemuan informasi berawal dari adanya kebutuhan informasi yang didasarkan pada tugas-tugas yang dibebankan oleh setiap individu. Tugas tersebut merupakan peran seseorang dalam lingkup kerja maupun non kerja yang harus diselesaikan sesuai dengan kebutuhan, oleh karena itu informasi yang dibutuhkan pasti berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Kebutuhan informasi juga berkaitan erat dengan permasalahan yang dihadapi, misalnya seseorang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan tugas spesifik dalam peran kerja dalam pengembangan sebuah pengetahuan dan keilmuan (Rakha' Dinazzah, 2018).

Ketika pekerja diberikan suatu tugas dan harus diselesaikan namun mereka mengalami keterbatasan pengetahuan atau kurangnya akan sebuah informasi yang bersangkutan, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan tugasnya (Kuhlthau, 1991). Dari tugas rumit tersebut seseorang harus mencari serta menganalisis kebutuhan informasi yang kemudian dilakukan pencarian informasi sesuai dengan kebutuhannya dan dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, kebutuhan informasi adalah suatu kebutuhan tentang informasi yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, baik itu dalam lingkup kerja maupun non kerja, akan kekurangan seseorang terhadap pengetahuan berdasarkan topic yang berhubungan dengan tugas yang harus diselesaikannya.

2.2.3. Sumber Informasi

Bytrom & Jarvelin (1999) menjelaskan sumber informasi adalah pembawa informasi yang terpercaya dan dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi seseorang. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh melalui teman seprofesi, atasan atau para ahli (*Expertise*) yang

mempunyai keahlian pada bidang tertentu. Sedangkan menurut Brown dalam jurnal Bystrom & Jarvelin (1995) memaparkan, sumber informasi itu terbagi menjadi tiga tipe, yaitu orang lain, diri sendiri, dan sumber informasi yang bukan manusia (Em & Friburgo, 1995).

Suatu pengetahuan yang dikemas dalam media tertentu dan dapat dimanfaatkan oleh seseorang ketika membutuhkan rujukan literatur disebut sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, sumber informasi berperan sebagai media atau sarana yang dapat menjembatani pengguna dengan informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh secara cetak maupun digital.

a) Sumber Informasi Tercetak

Informasi tercetak biasanya disimpan dalam ruangan seperti perpustakaan. Lembaga perpustakaan menyediakan banyak sumber informasi berupa cetak agar dapat dipinjam oleh pemustaka. Sumber informasi yang berupa cetak diantaranya yaitu : buku fiksi, buku teks atau buku pelajaran, buku referensi, ensiklopedia, kamus, buku pedoman, direktori, buku tahunan, almanak, bibliografi, katalog, indeks, abstrak, atlas, globe, dokumen pemerintahan, biografi, laporan hasil penelitian, pamflet, brosur, terbitan berkala, surat kabar, majalah, gambar atau lukisan, dan media berupa cetak lainnya (Pawit M. Yusup, 2016).

b) Sumber Informasi Digital

Selain sumber informasi berupa cetak, ada pula sumber informasi digital. Sumber informasi digital ini merupakan informasi yang telah dialih mediakan menjadi digital melalui proses digitalisasi (Selly, 2020). Internet merupakan salah satu sumber informasi dalam bentuk digital yang banyak digunakan oleh setiap individu. Menurut Blasius Sudarsono dalam Azwar Muin menjelaskan bahwa internet merupakan sumber informasi tanpa batas karena apabila terhubung pada jaringan

internet maka seseorang akan diarahkan pada situs website yang di dalamnya menyediakan informasi sangat berlimpah dari berbagai topik pengetahuan dengan menyesuaikan perkembangan zaman (Muin, 2014). Berikut sumber informasi digital yang dapat diakses melalui internet, diantaranya :

- 1) E-mail (Electronic Mail)
- 2) Chatting
- 3) Akses jarak jauh
- 4) List (pengiriman berita dari satu komputer ke komputer lainnya)
- 5) Newsgroup (forum diskusi publik dalam jaringan komputer)
- 6) Menemukan sumber informasi
- 7) Data Capture (Perolehan data)
- 8) Media massa warga
- 9) Perpustakaan maya (perpustakaan dalam bentuk elektronik)
- 10)Keperluan lain, seperti untuk membeli dan menjual produk (olshop), dan lain sebagainya (Basuki, 2010).

Dapat disimpulkan, sumber informasi mempunyai dua jenis yaitu tercetak dan digital. Sumber informasi tercetak dapat dicari secara langsung mendatangi tempat yang menyediakan informasi, sedangkan sumber informasi digital tersedia pada jaringan komputer yang disebut internet.

2.2.4. Perilaku Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang pasti membutuhkan informasi, karena kebutuhan inilah yang mengharuskan mereka untuk melakukan tindakan yang disebut dengan perilaku dalam ber-informasi. Pada dasarnya, perilaku pencarian informasi merupakan suatu proses bahwa seseorang telah menyadari dirinya memerlukan informasi untuk

menyelesaikan masalah. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya yang dilakukan seseorang ketika menemukan informasi dengan tujuan tertentu akibat adanya kebutuhan yang harus dipenuhi (Rakha' Dinazzah, 2018).

Menurut Yusup dan Subekti, perilaku informasi merupakan pola laku manusia secara keseluruhan terkait dengan adanya keterlibatan dengan suatu informasi (Yusup, 2010). Oleh karena itu, tingkah laku manusia tersebut memerlukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber atau media informasi yang tersedia (Faturrahman & Faturrahman, 2016). Pencarian informasi ini juga akan melibatkan salah satu tindakan mental untuk menilai relevansi data ataupun informasi yang akan diambilnya (Wilson, 2000). Adanya perilaku pencarian informasi ini dikarenakan kebutuhan yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut dapat berupa tekanan yang berasal dari tugas-tugas yang harus diselesaikan atau juga dikarenakan adanya faktor lainnya. Seseorang membutuhkan informasi jika mereka merasakan kurangnya pengetahuan dalam menghadapi masalahnya, jadi situasi tersebut setiap individu akan mengidentifikasi dan mengelompokkan beberapa topik yang membutuhkan informasi tambahan sehingga muncullah tindakan yang dinamakan dengan perilaku informasi (Rahmi, 2022).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku informasi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam mencari informasi dengan kaadaan sadar bahwa dirinya merasa akan kurangnya pengetahuan untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya.

2.2.5. Perilaku Informasi Model Bystrom & Jarvelin

Bystrom & Jarvelin mencetuskan model perilaku pencarian informasi berawal karena adanya kebutuhan informasi yang didasarkan pada tugas-tugas

yang dibebankan oleh setiap individu. Model Bystrom & Jarvelin ini lebih menekankan pada suatu problem seseorang karena adanya tugas yang harus diselesaikan sehingga mereka harus melakukan tindakan pencarian informasi. Tugas yang dibebankan pada masing-masing individu pasti berbeda sesuai dengan lingkup kerja maupun di luar lingkup itu. Ketika dihadapkan dengan banyaknya tugas yang sesuai dengan konteksnya namun mereka mengalami gap pengetahuan maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa seseorang tersebut sedang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas yang ada (Byström, 1999). Terdapat tiga jenis kebutuhan informasi menurut (Byström, 1999) sebagai berikut:

1) *Task Information (Informasi Tugas)*

Jenis informasi ini meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu aspek kasus yang spesifik pada tugas-tugas yang ada. Informasi ini terdiri atas jawaban dari kebutuhan informasi yang berkaitan dengan tugas tertentu dan biasanya disajikan dalam bentuk faktual.

2) *Domain Information (Informasi Domain)*

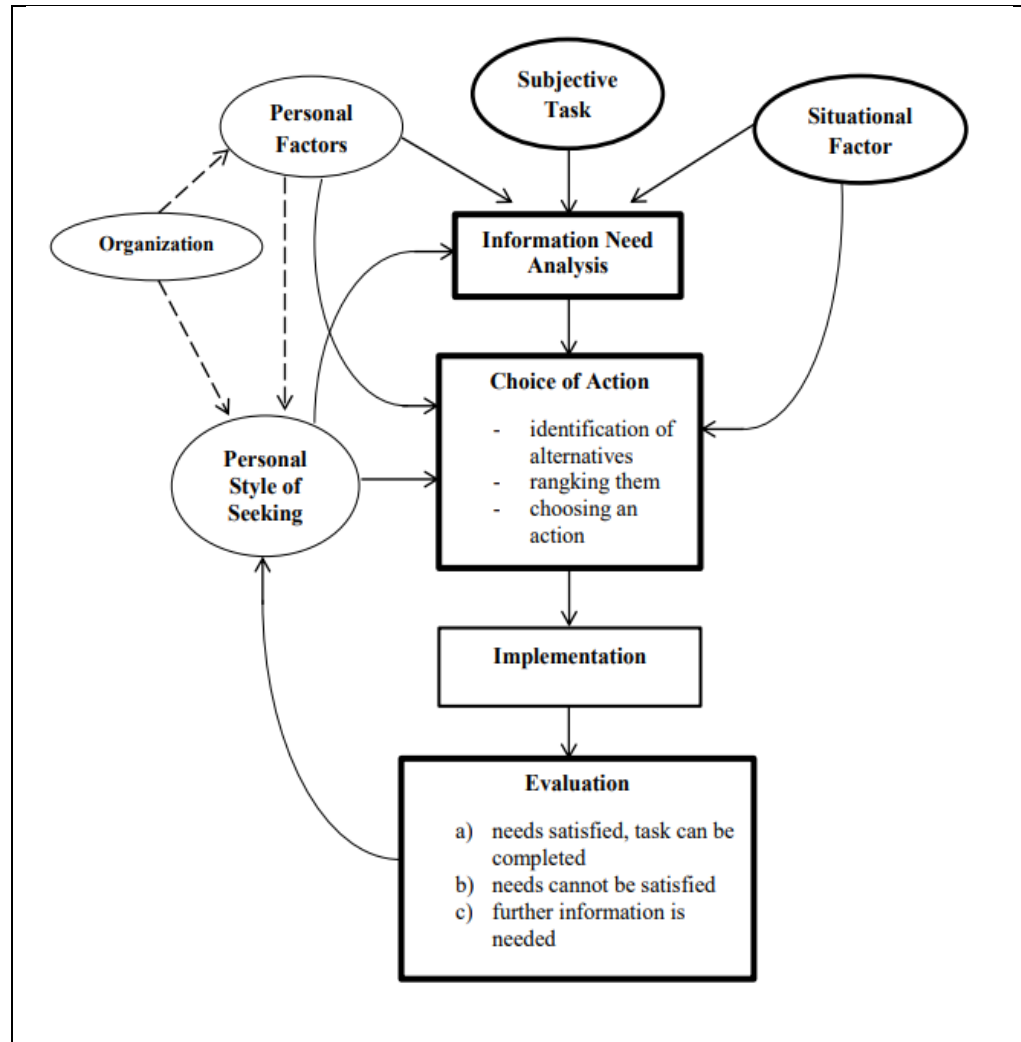
Aspek yang meliputi jenis kebutuhan informasi ini adalah berupa subjek umum dari tugas tersebut seperti fakta, hukum dan teori, konsep, yang ada dalam domain permasalahan tersebut. Informasi umum yang disajikan akan dapat memenuhi persyaratan dari beberapa tugas dengan jenis yang sama.

3) *Task Solving Information (Informasi Pemecahan tugas)*

Jenis kebutuhan informasi ini meliputi metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tugas. Hal ini dapat dilihat dari rumusan masalah yang ada, kemudian menentukan informasi apakah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut serta usaha yang dilakukan ketika melakukan penyelesaian permasalahan pada tugas yang ada.

Kuhlthau menyatakan bahwa model pencarian informasi ini digunakan untuk menyelesaikan tugas baik pada siswa, mahasiswa, seorang profesional, ataupun karyawan. Hal ini dapat dilihat apabila tugas yang dibebankan sudah selesai maka pencarian informasi dianggap telah selesai juga. Menurut Kuhlthau, tahapan-tahapan perilaku pencarian informasi terdapat hubungan dengan aspek psikologis manusia (afektif, kognitif, dan motorik) untuk menjelaskan pemahaman manusia terhadap peningkatan ataupun penurunan dalam melakukan pencarian informasi (H Panjaitian, 2020).

Terdapat beberapa model perilaku pencarian informasi seperti model *David Ellis (1998)*, *Wilson (1999)*, *Krikelas (1983)*, *Leckie (1996)*, *Savolainen (2005)*, *Bystrom & Jarvelin (1999)*, dan lain sebagainya (Putra & Wijayanti, 2021). Menurut Feinman dalam Bystrom (1999) Perilaku informasi merupakan bentuk aktivitas yang ditunjukkan seseorang dalam rangka memuaskan kebutuhan informasi. Meskipun penemuan informasi dikaitkan dengan kebutuhan informasi, namun masih tetap dimodifikasi dengan adanya respon seseorang dalam pengalaman yang sudah dilakukan sebelumnya dalam proses penemuan informasi (Byström, 1999). Adapun model perilaku informasi yang di cetuskan Bystrom & Jarvelin (2002) dengan menggunakan teori *Information Activities in Work Task (IAWT)* menjelaskan tentang fenomena yang terjadi di tempat kerja. Hal ini terjadi ketika para pegawai mempunyai tugas profesional yang dibebankan kepada mereka sehingga membutuhkan informasi dalam menyelesaikan tugas pekerjaan tersebut. Dalam teori IAWT juga memaparkan, tugas yang ada bukanlah dari faktor internal ataupun eksternal saja, melainkan berasal dari konteks kehidupan yang nyata (real life) yang menjadikan setiap individu tersebut harus melakukan pencarian informasi. Apabila disebutkan dalam kata lain, tugas yang dibebankan tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi pada suatu lingkungan kerja (Bystrom, 2002).



Gambar 2.1. Information Seeking Behavior Bystrom & Jarvelin Models

Sumber: Bystrom & Jarvelin (1995)

Pada gambar 2.1. menunjukkan beberapa variabel-variabel yang ada pada model perilaku informasi menurut Bystrom & Jarvelin .

1) *Personal Factors* (Faktor pribadi)

Dalam tahap ini, faktor pribadi yang dimaksud seperti tingkat pengalaman, pengetahuan, motivasi, mood / suasana hati, dan sikap seseorang ketika harus menyelesaikan tugasnya itu bergantung pada diri individu masing-masing (Bystrom & Jarvelin, 1995).

2) *Information Need Analysis* (Analisis kebutuhan informasi)

Selanjutnya, melakukan analisis kebutuhan informasi dengan cara mengenali informasi yang akan dicari terlebih dahulu dan kemudian melakukan tindakan-tindakan yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut. Bystrom (1999), menyebutkan beberapa tindakan yang dilakukan biasanya berupa pemilihan sumber informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas, pemberian peringkat pada saluran atau sumber informasi yang akan dimanfaatkan dan kemudian melakukan evaluasi pada informasi yang telah dihasilkan. Model pencarian informasi ini didasarkan pada model Feinman, dkk, (1976) dan Mick, dkk, (1980).

3) *Situational Factors* (Faktor situasi)

Interpretasi kebutuhan informasi juga dipengaruhi oleh faktor situasi. Faktor tersebut dapat dilihat ketika adanya target dan batasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan memanfaatkan sumber informasi yang ada (Bystrom, 1999). Seorang profesional selalu mempunyai target yang ditentukan dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan informasi yang telah disusun tersebut akan disebarkan kepada orang lain dalam kondisi yang sudah ditentukan pula.

4) *Organization* (Organisasi atau lingkup social)

Orang-orang yang berada di lingkungan sekitar juga akan mempengaruhi individu lain dalam menyelesaikan tugasnya. Tempat bernaungnya individu tersebut akan menentukan tindakan yang akan dipilih dalam menemukan informasi, baik itu berdasarkan kebutuhan, kemampuan akses, sumber informasi yang dipilih, serta keberhasilan dalam menemukan informasi tersebut.

5) *Personal Style of Seeking* (Gaya pencarian informasi setiap individu)

Gaya pencarian informasi ini dibuat berdasarkan keberhasilan tindakan yang dilakukan yang nantinya akan mempengaruhi dalam menentukan

kebutuhan informasi dan aksi atau tindakan dalam menemukannya (Bystrom, 1995). Dalam kata lain, dapat dilihat ketika seseorang membutuhkan informasi (task complexity) yang kemudian didasarkan pada kebutuhan informasi, situasi serta kondisi organisasi disekitar yang akan menimbulkan perilaku yang berbeda dalam mencari informasi untuk memenuhi tugas masing-masing. Menurut Setiawan (2019) tahapan aksi pemilihan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan tugas seperti merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki, menentukan teknik dan prosedur dalam penyelesaian tugas, dan memilih langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada.

6) *Choice of Action* (Pemilihan tindakan)

Bystrom & Jarvelin (1999) memaparkan aksi seseorang dalam menemukan informasi terdapat tiga tahapan yaitu : mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan secara alternatif, membuat rangking atau prioritas informasi yang paling penting untuk dicari, dan menentukan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari.

7) *Implementation* (Implementasi)

Beberapa tahapan diatas akan mengantarkan seseorang dalam berperilaku informasi yang akan dilanjutkan pada tahapan yang disebut dengan implementasi berdasarkan informasi yang telah dicari dan ditemukan. Tahap implementasi ini dilakukan ketika seseorang melaksanakan rencana pencarian informasi berdasarkan bagiannya dan sudah berhasil menemukan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya (Bystrom, 1999).

8) *Evaluation* (Evaluasi)

Hasil akhir dari adanya penemuan informasi yaitu adanya evaluasi. Terdapat tiga hal yang termasuk dalam evaluasi diantaranya : apabila informasi yang ditemukan dapat memenuhi kebutuhan informasinya dan dapat menyelesaikan tugasnya, namun apabila kebutuhan tidak dapat dipenuhi dan

tugas tidak terselesaikan dengan baik sehingga harus merumuskan kembali kebutuhan informasi yang akan dicari, dan individu memerlukan informasi lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor paling penting yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas. Pada jurnal yang berjudul “*Task Complexity Affects Information Seeking and Use*” bahwa terdapat lima faktor yang dikategorikan sebagai *a priori determinability* (kestrukturan) sebagai kompleksitas tugas : (Byström & Järvelin, 1995)

- 1) *Automatic Information Processing Tasks* (Tugas dengan proses informasi yang otomatis)

Adalah tugas yang melibatkan pengetahuan seseorang sebelum mereka bertindak untuk melakukan suatu pengalaman dalam berinformasi sehingga pada dasarnya tugas tersebut dapat menjadi perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja.

- 2) *Normal Information Processing Task* (Tugas dengan proses informasi yang normal)

Merupakan suatu tugas yang hampir sepenuhnya dapat ditentukan apabila seseorang mempunyai pengetahuan ketika akan melakukan perilaku informasi, tetapi memerlukan pertimbangan berupa kasus yang ada. Misalnya kecukupan dalam informasi yang dibutuhkan secara normal. Informasi yang dibutuhkan tersebut dapat diperoleh secara eksklusif atau secara langsung apabila seorang pekerja mengetahui bagaimana mendapatkan sumber informasi yang relevan. Normalnya, kekurangan dalam sistem informasi juga dapat memperumit tugas-tugas yang telah diharapkan dapat terselesaikan secara sederhana.

- 3) *Normal Decision Task* (Tugas kepuasan normal)

Adalah tugas yang cukup terstruktur dan kompleks daripada kategori sebelumnya. Kebutuhan informasi ini ditujukan pada proses penyelesaian suatu perkara (Arbitrasi) yang berbasis kasus sehingga memiliki peran

utama dalam kebutuhan untuk merumuskan tugas tersebut berdasarkan pada informasi yang dibutuhkannya.

- 4) *Known, Genuine Decision Task* (Tugas keputusan asli yang diketahui melalui pengetahuan)

Tingkat ambisi seseorang sangat berpengaruh dalam menyelesaikan kerumitan tugas yang ada. Seseorang yang sudah berpengalaman dan berpendidikan belum tentu dapat mengetahui cara menyelesaikan kompleksitas tugas, namun pasti mengetahui bagaimana cara agar tugas tersebut dapat selesai sesuai dengan kebutuhan informasinya.

- 5) *Genuine Decision Tasks* (Tugas Keputusan asli)

Tugas keputusan asli merupakan tugas yang tidak terduga, baru, dan tidak terstruktur. Tugas yang tidak diharapkan hasilnya, maupun tidak ditentukan proses maupun persyaratan dalam pencarian informasinya. Hal ini yang menjadi perhatian utama adalah penataan tugasnya. Contohnya seperti runtuhnya Uni Soviet jika dilihat dari sudut pandang pemerintah lainnya.

Model ini diciptakan karena adanya tugas yang dibebankan kepada para pekerja sehingga mereka harus menyelesaikannya serta adanya kesenjangan dalam pengetahuan yang mencerminkan interpretasi kebutuhan informasi. Jika dilihat dari normalnya kehidupan, perilaku pencarian informasi pekerja meliputi tindakan untuk memperoleh informasi, saluran atau sumber-sumber informasi yang digunakan, dan tahapan implementasi atau menerapkan tugas dari hasil informasi yang didapat, lalu kemudian dilakukan evaluasi hasil dari tugas kerjanya tersebut. Namun disisi lain, pekerja juga dihadapkan pada faktor personal, situasional, dan faktor organisasi yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan tindakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya secara internal maupun eksternal.

2.2.6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Islam

Pada hakikatnya, guru mempunyai keutamaan tugas yang harus diembannya yaitu untuk memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik dengan menerapkan sikap yang terkandung dalam ajaran islam. Tugas guru merupakan warisan Nabi SAW (*warasat al-anbiya'*) dan mengemban misi *rahmatan lil-alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam), yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat dan kemudian dikembangkan pada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh, dan bermoral tinggi. (Diah, 2017). Seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam QS. Ali-Imraan :110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾ (سورة ال عمران : ١١٠)

Artinya : “Kamu (umat islam) yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan berimanlah engkau kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali-Imraan: 110).

Berdasarkan pada ayat yang telah diuraikan, untuk melaksanakan tugas sebagai *warasatul anbiya'* maka guru hendaklah memperhatikan *amar ma’ruf* (memerintah kepada yang baik) serta diimbangi dengan *nahi al’munkar* (mencegah kemungkaran atau kejelekan). Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa tugas guru dalam mengajar hendaknya memberikan keteladanan, belas kasih, dan memberikan nasihat kepada peserta didik akan pentingnya mencari ilmu hanya karena Allah dan bukan untuk meraih kekuasaan, kedudukan dan persaingan. Selain itu, guru hendaknya memberikan dan mengamalkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya kepada peserta didik agar mereka mudah untuk menangkap

dan mempelajari ilmu yang telah diberikan oleh seorang guru. (Kemenag, 2022).

Jika dilihat dari aspek proses dalam mengajarkan ilmu, Allah SWT memberikan bimbingan kepada manusia tidak secara langsung melainkan melalui wahyu yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril. Kemudian malaikat Jibril menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan selanjutnya Nabi membimbing umatnya dengan berpedoman kepada wahyu yaitu Al-Qur'an. Kedudukan Rasulullah sebagai pendidik yang ideal dapat dilihat dari dua hal, yaitu Rasulullah sebagai pendidik pertama dalam pendidikan islam, dan keberhasilan yang dicapai ketika menjalankan ajarannya. Rasulullah SAW berhasil mendidik umatnya supaya menjadi masyarakat yang adil dan makmur, bahagia dunia akhirat, lahir dan batin dengan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. (Ramayulis, 2015). Tugas Rasulullah sebagai pendidik tersebut sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٦﴾ (سورة الجمعة : ٢)

Artinya : *“Sesungguhnya Dia-lah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad SAW) kepada kaum yang buta huruf diantara mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (As-Sunnah) kepada mereka. Sekalipun sebelumnya mereka benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata.”* (QS. Al-Jumu'ah : (62) : 2).

Dalam tafsir Al Muyassar menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Rasulullah SAW kepada orang-orang Arab yang tidak bisa membaca (buta huruf) agar mereka dapat mengenal pendidikan dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an kepada mereka, menyucikan jiwa mereka dari akidah-akidah yang

rusak dan akhlak yang buruk, serta mengajari mereka Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena sebelum adanya Rasul yang mengajarkan tentang agama dan pendidikan, mereka berada dalam penyimpangan dan jalan yang sesat yaitu pola pikir dalam menyembah berhala mengubahnya kepada pola pikir mereka agar menyembah Allah SWT sebagai pencipta, pengatur, dan pemelihara umat manusia. Sebagai contoh pendidik yang ideal, Rasulullah SAW memberikan keseimbangan antara teori dan praktek yang diajarkan kepada umatnya sehingga beliau dapat disebut sebagai *uswatun hasanah* bagi umat manusia. Seperti dalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ قَرَبًا حَامِلٍ فِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ (رواه ابو داود)

Artinya : Dari Zaid bin Tsabit berkata, “saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “*Semoga Allah memperindah orang yang mendengarkan hadist dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu*”. (HR. Abu Daud).

Dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW akan selalu mendoakan seseorang yang mempunyai kemauan untuk menuntut ilmu sekaligus yang akan mengamalkannya. Seperti tugas guru merupakan profesi yang paling mulia dikarenakan guru sebagai pendidik yang menjadi perantara antara manusia (peserta didik) dengan penciptanya (Allah SWT). Seorang guru harus mampu memainkan peranan dalam mendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai ilmu yang tinggi dan akhlak yang baik agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik yang bertujuan untuk menjaga sanad keilmuan, sehingga para penuntut ilmu bisa bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengajarkan kembali ilmu yang telah didaparkannya kepada orang lain (Marwazi, 2021).

Mengajar merupakan salah satu dasar yang menguatkan pilar agama. Oleh karena itu, terdapat etika guru yang perlu diperhatikan dalam mengajar yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 159 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ
أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ﴿١٥٩﴾ (سورة البقرة: ١٥٩)

Artinya : “*Sesungguhnya, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (Jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam kitab, maka mereka dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh semua makhluk yang dapat melaknat.*” (QS. Al-Baqarah (2) : 159)

Berdasarkan kitab Adabul Alim Wal Mutaallim, Imam Nawawi menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai niat hanya untuk mencari ridha Allah SWT. Selain itu, hendaknya guru tidak menghalangi siapapun untuk belajar meskipun niat belajar yang dimiliki seseorang belum sepenuhnya benar dan muncul secara langsung. Sebab, kebenaran niat belajar yang ada dalam diri setiap orang masih dapat diupayakan seiring berjalannya waktu. Mereka akan mulai belajar apabila membutuhkan suatu pengetahuan yang dibutuhkan. Hal tersebut juga dapat disebabkan bahwa seseorang masih belum mampu atau belum tahu kewajiban menjaga niat dalam belajar. Namun guru tidak boleh menolak, apabila menolak maka guru berarti menghapus atau menghilangkan jalur-jalur keilmuan. Seorang guru hendaknya peduli terhadap keadaan muridnya dengan memberikan cinta, bersikap ramah, dan penuh semangat ketika menyampaikan materi pelajaran, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Tugas guru hanya dapat mendidik dan membimbing agar peserta didik dapat mempertahankan keikhlasan niatnya untuk selalu mencari pengetahuan dan dapat dimanfaatkan kelak pada masa yang akan datang.

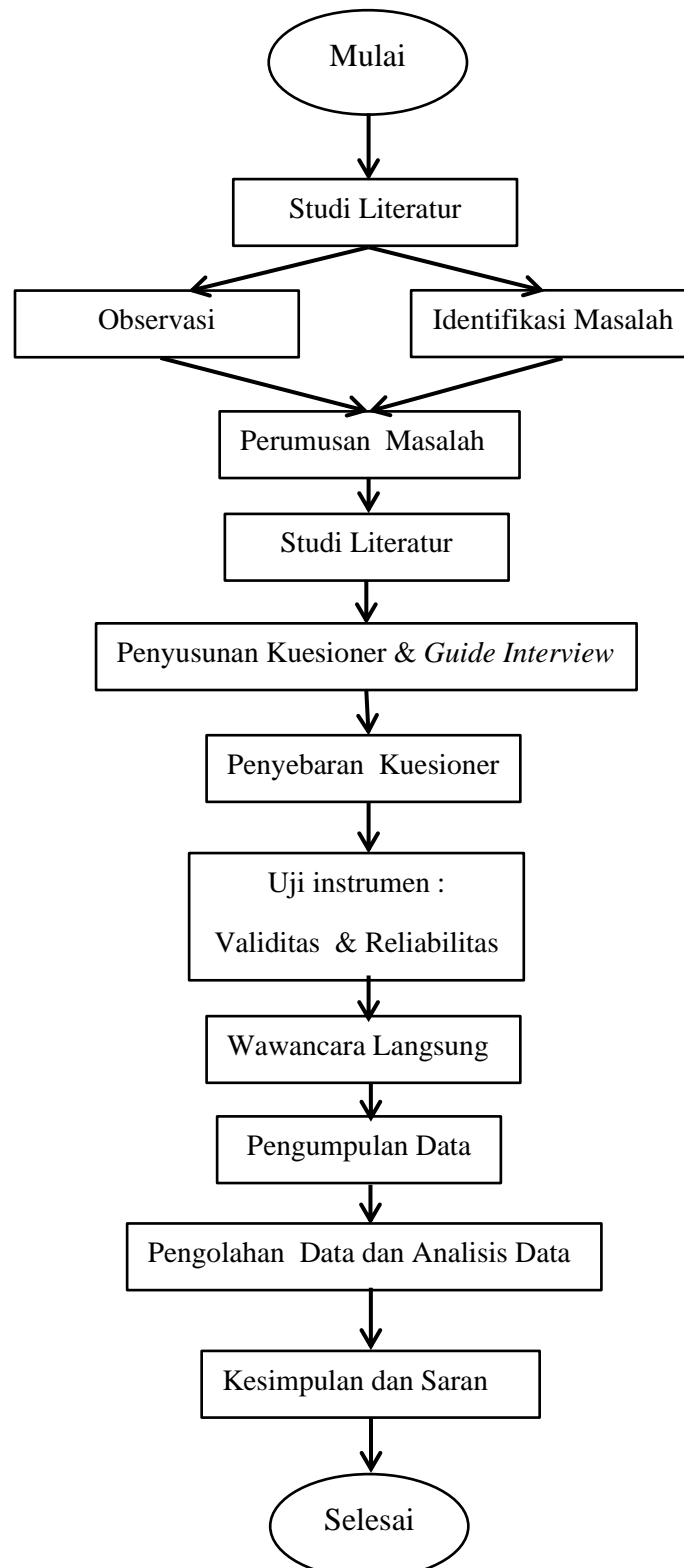
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat sebuah penelitian agar menjadi lebih tertata dan sistematis. Menurut Sugiyono (2020), pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menginterpretasikan atau menggambarkan objek apa adanya (sesuai dengan kenyataan), sehingga data yang dilaporkan sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran, mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan dengan cara mendeskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Rakha' Dinazzah, 2018). Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan perilaku guru di MTsN 2 Lamongan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yakni teknik penentuan sampel yang mengambil subyek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan mulai dari melakukan studi literatur terlebih dahulu yang kemudian peneliti melakukan observasi lapangan sehingga dapat menyimpulkan suatu rumusan masalah. Kemudian peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara untuk mengetahui, mengumpulkan, dan mengolah data yang ada di lapangan dan melakukan analisis data serta mengambil suatu kesimpulan pada penelitian.

Gambar 3.1. Diagram Penelitian

Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1) Studi Literatur

Pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan studi literatur pencarian informasi mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan sumber informasi yang berasal dari buku, jurnal atau article, skripsi, dan website yang terpercaya yang dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian.

2) Identifikasi Masalah

Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu tentang situasi yang sedang terjadi di lapangan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti melakukan observasi lapangan guna untuk mengetahui tentang kejadian yang terjadi sesuai dengan topik penelitian ini. Identifikasi masalah ini juga diperkuat dengan mencari sumber-sumber informasi terkait melalui artikel jurnal dan buku untuk dijadikan pedoman teori pada penelitian.

3) Perumusan Masalah

Pada tahapan ini, peneliti mulai merumuskan masalah-masalah yang ada di lapangan.

4) Penyusunan Kuesioner dan *Guide Interview*

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian terkait, peneliti menyusun kuesioner dan guide interview dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Selanjutnya kuesioner akan disebarkan kepada responden untuk mengetahui jawaban tentang perilaku yang mereka lakukan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait guna untuk mendapatkan alasan dan memperjelas jawaban yang diberikan oleh responden.

5) Penyebaran Kuesioner

Pada tahapan ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden secara online maupun offline. Dalam kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan yang disertai dengan penilaian menggunakan *skala likert*, meliputi : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

6) Uji Instrumen Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan uji instrumen dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden terpilih sebelum menyebarkannya secara meluas. Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang disediakan, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui skor yang digunakan reliabel atau tidak. Setelah mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel maka peneliti dapat menyebarkan kuesioner secara meluas kepada responden.

7) Wawancara Langsung

Setelah mengambil data menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara detail dan lebih menguatkan yang disertai dengan suatu alasan.

8) Pengumpulan Data

Kemudian peneliti mengumpulkan semua data yang diambil dari penyebaran kuesioner dan wawancara responden yaitu para guru di sekolah MTsN 2 Lamongan untuk dilakukan pengolahan data agar mengetahui hasil yang statistik pada penelitian ini.

9) Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan oleh peneliti.

10) Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan rumus persentase dan skala interval untuk mengetahui nilai rata-rata secara keseluruhan.

11) Kesimpulan dan Saran

Tahap yang terakhir yaitu kesimpulan dan saran. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lamongan yang beralamat di Jalan Raya Puk Glagah No. 12, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan dari proses penyusunan proposal sampai penyusunan hasil penelitian tepatnya dimulai pada bulan Januari sampai bulan Juni 2023.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu bukti yang dapat menampilkan sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan tertentu yang variabelnya telah ditetapkan dan dipelajari untuk diambil kesimpulan dari keseluruhan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, subjek yang dibutuhkan peneliti yaitu responden dari seluruh guru di MTsN 2 Lamongan yang berjumlah 70 guru.

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pusat dalam kegiatan penelitian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran ketika berlangsungnya penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu perilaku informasi guru berdasarkan model Bystrom & Jarvelin.

3.4. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data terkait pada topik penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari lapangan tentang perilaku informasi guru menggunakan teknik observasi dan penyebaran kuesioner di sekolah MTsN 2 Lamongan.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang didapatkan melalui studi kepustakaan, literatur, buku, dan dokumen artikel yang mempunyai topik yang sama dengan penelitian ini.

3.5. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru di MTsN 2 Lamongan yang berjumlah 70 guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari jumlah populasi yang telah ditentukan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat

kecil (Sugiyono, 2016). Peneliti akan melakukan penelitian tentang perilaku informasi guru yang sumber datanya berasal dari orang yang berprofesi sebagai guru di sekolah MTsN 2 Lamongan berjumlah 70 responden. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel dikarenakan mewakili seluruh populasi apabila kurang dari 100 maka dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono, 2016).

3.6. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena yang terjadi secara sosial maupun alam. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang akan diamati (Sugiyono, 2016). Menurut Hermawan (2019), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang diamati (Variabel penelitian). Instrumen penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur fenomena yang terjadi setelah dilakukan pengamatan serta untuk mengumpulkan data agar dapat disusun secara terstruktur. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku informasi guru MTsN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugas keguruan. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengetahui respon dari perilaku informasi guru apakah berdasarkan model Bystrom & Jarvelin serta untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan guru dalam menyelesaikan tugas keguruan. Hasil dari pengumpulan data nantinya akan diolah agar mendapatkan hasil yang valid berdasarkan keadaan di lapangan. Kuesioner yang dihitung dalam penelitian ini berdasarkan pada skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang telah terjadi berdasarkan pada fenomena yang telah ditetapkan oleh peneliti secara spesifik dalam penelitian. (Sugiyono, 2019). Jawaban skala likert yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari 5 point yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu (netral), tidak setuju, dan sangat

tidak setuju. Skala likert untuk jawaban pertanyaan dibuat dalam tanda *checklist* (✓) dan nilai skor yang digunakan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju skor (1)

TS = Tidak Setuju skor (2)

RG = Ragu-ragu skor (3)

S = Setuju skor (4)

SS = Sangat Setuju skor (5)

Adapun kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Perilaku informasi berdasarkan model Bystrom & Jarvelin	<i>Personal Factors</i>	Saya melakukan pencarian informasi tergantung mood / suasana hati.
		Saya mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi.
		Saya menggunakan pengalaman dan pengetahuan saya dalam mencari tambahan informasi yang relevan untuk menyelesaikan tugas keguruan.
	<i>Information Need Analysis</i>	Saya membaca dan memahami informasi yang saya butuhkan terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas sebagai guru.
		Ketika mencari informasi, saya memilih sumber informasi yang relevan untuk memudahkan saya dalam menemukan informasi yang akurat.
		Setelah mencari informasi, saya memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang menurut saya menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya.

Variabel	Indikator	Pernyataan
		Saya memberikan penilaian terkait hasil pencarian informasi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.
	<i>Situational Factors</i>	<p>Saya mempunyai batasan waktu dalam mengerjakan tugas sebagai guru.</p> <p>Saya mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>Saya mencari informasi dalam rentang waktu 1-2 hari.</p> <p>Saya mencari informasi dalam rentang waktu 3-4 hari.</p> <p>Saya mencari informasi dalam rentang waktu 5-6 hari.</p> <p>Saya mencari informasi dalam rentang waktu >1 Minggu.</p>
	<i>Personal Style of Seeking</i>	<p>Sebelum mencari informasi, saya merumuskan terlebih dahulu terkait permasalahan informasi yang saya butuhkan.</p> <p>Sebelum mencari informasi, saya terlebih dahulu menentukan teknik dan prosedur yang akan saya gunakan dalam menyelesaikan tugas keguruan.</p> <p>Saya langsung mencari informasi yang saya butuhkan dengan menggunakan sumber informasi yang ada.</p> <p>Dalam mencari informasi, saya berusaha untuk menemukan informasi yang saya butuhkan terkait tugas sebagai guru di sekolah untuk menambah bahan ajaran, membuat RPP, dan mengatasi kurikulum merdeka. Jika saya tidak berhasil menemukannya, maka saya akan mencari informasi kembali.</p>

Variabel	Indikator	Pernyataan
	<i>Choice of Action</i>	Saya melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi.
		Sebelum mencari informasi, saya membuat rangking/daftar informasi yang paling penting untuk dicari.
		Saya menggunakan strategi atau tindakan dalam melakukan pencarian informasi yang relevan.
	<i>Implementation</i>	Saya membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan.
		Saya memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam mengerjakan tugas guru seperti membuat RPP & mengatasi kurikulum merdeka.
	<i>Evaluation</i>	Setelah menemukan informasi, saya melakukan evaluasi dengan cara membandingkan sumber 1 dengan sumber yang lain.
		Saya membaca ulang dan menentukan informasi lebih lanjut terkait informasi yang telah saya temukan.
	Sumber-sumber informasi	Saya mencari informasi di perpustakaan sekolah.
		Saya mencari informasi di internet (google).
		Informasi yang saya dapatkan berasal dari buku.
		Informasi yang saya dapatkan berasal dari Skripsi, Thesis, dan Disertasi.
		Informasi yang saya dapatkan berasal dari E-Book
		Informasi yang saya dapatkan berasal dari televisi.
Informasi yang saya dapatkan berasal dari forum diskusi.		

Berikut ini terdapat *guide interview* atau pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada beberapa guru yang menjadi responden dalam penelitian.

Tabel 3.2. Guide Interview Responden

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda selalu melakukan pencarian informasi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas ? apa alasannya?
2.	Apa saja tugas yang harus anda selesaikan selama berprofesi menjadi guru ?
3.	Informasi apa saja yang biasanya anda cari ketika menyelesaikan tugas keguruan ?
4.	Apakah anda selalu melakukan pencarian informasi hanya untuk menyelesaikan tugas keguruan saja ?
5.	Apakah anda pernah tidak menyelesaikan tugas yang telah ditentukan?, jika pernah, apa akibatnya?
6.	Berapa lama timeline yang anda butuhkan untuk menyelesaikan tugas yang ada ?
7.	Mengapa anda mempunyai target waktu sendiri untuk menyelesaikan tugas yang ada ?
8.	Ketika suasana hati/mood sedang tidak baik-baik saja, apakah anda masih tetap melakukan pencarian informasi?
9.	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah?
10	Jika informasi yang anda temukan kurang dapat membantu menyelesaikan tugas, apakah anda mencari informasi kembali?
11.	Apakah anda sering memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah ?
12.	Sumber informasi seperti apa saja yang sering anda gunakan untuk menyelesaikan tugas ?
13.	Sumber informasi apa saja yang menurut anda paling efektif untuk digunakan ?
14.	Mengapa anda memilih sumber informasi tersebut ?
15.	Diantara sumber informasi digital dan tercetak, manakah sumber informasi yang sering anda gunakan ? mengapa ?

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut juga valid. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut memiliki nilai (r_{hitung}) \geq (r_{tabel}). Apabila setelah dilakukan penelitian dan didapati $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut dianggap valid (benar). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk menghitung kevalidan data, sedangkan rumus yang digunakan yaitu rumus *pearson product moment* seperti berikut :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* (x dan y)
- N = Jumlah Sampel
- x = Skor nilai setiap item pada variabel x
- y = Skor nilai setiap item pada variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor X
- $\sum y$ = Jumlah skor Y

Untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan benar (valid), maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan 30 responden. Dalam hal ini, apabila uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 30 sampel maka untuk nilai signifikasinya sebesar 5%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r_{tabel} yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 0,361.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item	Korelasi		Keterangan
			r_{hitung}	r_{tabel}	
Perilaku Informasi Guru Model Bystrom & Jarvelin	<i>Personal Factors</i>	1	0,616	0,361	Valid
		2	0,647	0,361	Valid
		3	0,465	0,361	Valid
	<i>Information Needs Analysis</i>	1	0,596	0,361	Valid
		2	0,605	0,361	Valid
		3	0,441	0,361	Valid
		4	0,606	0,361	Valid
	<i>Situational Factors</i>	1	0,585	0,361	Valid
		2	0,510	0,361	Valid
	<i>Personal Style of Seeking</i>	1	0,430	0,361	Valid
		2	0,376	0,361	Valid
		3	0,433	0,361	Valid
		4	0,378	0,361	Valid
	<i>Choice Of Action</i>	1	0,376	0,361	Valid
		2	0,558	0,361	Valid
		3	0,368	0,361	Valid
	<i>Implementation</i>	1	0,434	0,361	Valid
		2	0,539	0,361	Valid
	<i>Evaluation</i>	1	0,409	0,361	Valid
		2	0,395	0,361	Valid

Sumber : pengolahan data SPSS v 25

Berdasarkan tabel 3.3. dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) uji reliabilitas dilakukan untuk melihat skor yang akan diperoleh seseorang akan sama apabila orang yang diperiksa ulang dengan tes yang sama namun pada kesempatan yang berbeda. Pada penelitian ini, rumus statistik yang digunakan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, seperti berikut ini :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum si}{st}\right) \quad (3.2)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
- k = Jumlah item yang valid
- $\sum si$ = Jumlah varian skor setiap item
- st = Varian skor total

Adapun sebuah pernyataan atau pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach* memiliki skor $> 0,60$. Begitupun sebaliknya, apabila *Alpha Cronbach* memiliki skor $< 0,60$ maka dapat dikatakan tidak reliabel. (Apriyani 2021). Untuk mengetahui reliabilitas suatu pernyataan-pernyataan dalam kuesioner maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Berikut hasil uji reliabilitas pada setiap pernyataan.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Berdasarkan tabel 3.4. dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel yang ada dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,815.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner berupa pernyataan dan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung (*online*) kepada responden untuk diisi agar peneliti mengetahui hasil data yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah :

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya memuat ciri secara spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu melakukan teknik dengan cara melalui komunikasi dengan orang secara langsung, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi semua obyek-obyek yang ada di sekitar dapat menjadi sumber pengumpulan data. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah *observasi non-partisipan* atau tidak terstruktur. Yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian mengambil kesimpulan tanpa adanya persiapan secara terstruktur karena peneliti belum mengetahui tentang sesuatu yang akan diamati. (Sugiyono, 2016).

3.7.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di berikan jawaban. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien dalam penelitian. Terdapat dua jenis kuesioner yang biasa digunakan yaitu pernyataan dan pertanyaan secara terbuka atau tertutup serta dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui internet. Penilaian pada kuesioner ini menggunakan skala likert yang berjumlah 5, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). (Sugiyono, 2016).

3.7.3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber (responden) untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kondisi yang sedang terjadi di lapangan. Wawancara ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui jawaban dari responden sebagai memperkuat data hasil penelitian.

3.7.4. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang sesuai dengan situasi yang ada. Pada penelitian ini, gambaran teoritis yang digunakan penulis sebagai referensi seperti buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan literatur sejenisnya.

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari seluruh responden atau sumber data telah dikumpulkan. Kegiatan analisis data ini digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang telah ditentukan, kemudian mentabulasi data tersebut berdasarkan variabel dari seluruh responden untuk disajikan dan diteliti kebenarannya melalui perhitungan statistik agar dapat menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data apa adanya tanpa mempunyai tujuan untuk menarik kesimpulan secara umum atau general. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata adalah rumus *mean*. Berikut rumus untuk mengetahui nilai rata-rata hitung dari setiap pernyataan.

$$\text{Mean } X = \frac{\sum x}{N} \quad (3.3)$$

Keterangan :

X = Rata-rata keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah semua nilai pada skala

N = Jumlah Sampel

Setelah itu, peneliti menggunakan rumus *grand mean* untuk memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan.

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \quad (3.4)$$

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. Skala interval adalah skala variabel yang digunakan untuk membedakan tingkatan dan rentang skala antara kategori yang satu dengan yang lainnya

dalam suatu variabel atau objek yang telah diukur. (Sudarwan, 2004). Rumus skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad (3.5)$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala penilaian

Perhitungan skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5, terdapat skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Berikut perhitungannya :

$$\begin{aligned} RS &= \frac{m-n}{b} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= \frac{4}{5} \end{aligned}$$

$$RS = 0,8$$

Dapat diketahui bahwa rentang skala dalam penelitian ini adalah 0,8. sehingga dapat diperoleh penilaian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5. Tabel Penilaian (Fidyastari, 2019)

No.	Skor	Kategori
1.	4,2 – 5,0	Sangat Tinggi
2.	3,4 – 4,2	Tinggi
3.	2,6 – 3,4	Sedang
4.	1,8 – 2,6	Rendah
5.	1,0 – 1,8	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian perilaku pencarian informasi guru MTSN 2 Lamongan berdasarkan model Bystrom & Jarvelin ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku guru di MTSN 2 Lamongan dalam melakukan pencarian informasi dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru. Peneliti mengolah hasil penelitian ini berasal dari analisis data kuesioner dan wawancara kepada responden baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Profil Sekolah MTSN 2 Lamongan

Sekolah MTs Negeri 2 Lamongan berdiri pada tahun 1980. Awalnya lembaga ini merupakan lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun yang sekarang lebih dikenal dengan nama “Falahiyah” Glagah. Pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama tingkat SLTP yang berstatus negeri di sekitar kecamatan Glagah. Oleh karena itu dengan melihat perkembangan pendidikan ke depan, pengurus sekolah berinisiatif untuk mengusulkan menjadi MTs yang berstatus negeri. Karena waktu itu adanya relokasi dari MTs. Negeri Magetan, maka penempatan sementara dialihkan pada gedung PGA 4 tahun “Falahiyah” Glagah yang merupakan satu gedung dengan MI Falahiyah Glagah. Pada tahun pertama berdirinya sekolah MTs. Negeri 2 Lamongan menempati dua lokasi pembelajaran yang berjauhan yaitu bertempat di gedung MI Falahiyah Glagah dan depan Balai Desa Glagah, yang sekarang ditempati bangunan koramil kecamatan Glagah. Kemudian pada tahun 1985, sekolah MTs. Negeri 2 Lamongan menjadi tiga lokasi yang sekarang tempat berdirinya sekolah di atas tanah milik sendiri dengan sarana seadanya. Pada tahun 1987 atas prakarsa pengelola madrasah dan stakeholders, pembelajaran mulai

menjadi satu di lokasi sekarang yang beralamat di Jl. Raya PUK Glagah No.12, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.

Sejak pertama MTs. Negeri 2 Lamongan didirikan sudah mengalami proses serta perkembangan baik itu dalam segi sarana dan prasarana maupun kepemimpinan. Berikut merupakan periode pergantian kepala madrasah diantaranya:

- | | |
|--------------------------------------------------|-----------------|
| 1. Bapak H. Hudhari, BA. (Alm) | (1979-1989) |
| 2. Bapak Drs. H. Mufid (Alm) | (1989-1998) |
| 3. Bapak Moh. Musyafak, BcHk. | (1998-2004) |
| 4. Bapak Drs. H. Supandi, M.Pd. | (2004-2005) |
| 5. Bapak Drs. H. M. Miskan Choiri, M.Ag. (Alm) | (2005-2008) |
| 6. Bapak Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd. | (2008-2010) |
| 7. Ibu Dra. Hj. Nurie Fatmawatie Ch, M.Ag. (Alm) | (2010-2011) |
| 8. Bapak Drs. H. Abdul Hayat | (2011-2013) |
| 9. Bapak Drs. Abdul Rozaq Z, M.Pd.I. | (2013-2018) |
| 10. Ibu Nur Endah Mahmudah, S.Ag., M.Pd.I. | (2018-2021) |
| 11. Bapak Asman S.Ag., M.Pd. | (2021-sekarang) |

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung sekolah MTs Negeri 2 Lamongan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu ruang kelas belajar yang terdiri dari 24 ruang kelas, laboratorium computer, laboratorium multimedia, laboratorium IPA, laboratorium agama, perpustakaan, ma'had "Darul Ilmi", masjid, koperasi, aula, green house, IndiSchool wifi Telkom dan hotspot area untuk kelengkapan siswa dan guru dalam bidang IT.

4.1.1.2. Visi dan Misi Sekolah MTSN 2 Lamongan

Visi : "Sebagai madrasah favorit yang berlandaskan iman dan taqwa serta unggul dalam prestasi".

Misi :

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
6. Mengembangkan life-skills atau keterampilan dalam setiap aktivitas pendidikan untuk mengantarkan siswa siap hidup mandiri.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite.
10. Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4.1.2 Hasil Demografi Responden

Selain itu, diketahui bahwa total semua guru di sekolah MTsN 2 Lamongan pada periode 2022 – 2023 berjumlah 70 guru yang akan menjadi responden pada penelitian yang dilakukan selama dua minggu mulai dari 20 Mei – 3 Juni 2023.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia dapat dilihat pada beberapa tabel berikut :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	33	47,1%
Perempuan	37	52,9%
Total	70	100%

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 70 guru jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 37 orang (52,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 33 orang (47,1%). Diketahui bahwa jumlah siswa aktif di sekolah MTSN 2 Lamongan sebanyak 636 siswa dengan rincian 310 siswa (Laki-laki) dan 326 siswi (Perempuan). Maka dapat disimpulkan bahwa antara jumlah guru dan siswa bisa dikatakan dapat mencukupi.

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30	19	27,1%
31 – 40	34	48,6%
41 – 50	17	24,3%
Total	70	100%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden guru dengan usia 31 – 40 lebih mendominasi yaitu sebanyak 34 orang (48,6%). Sedangkan responden yang lain berada di usia 21 – 30 sebanyak 19 orang (27,1%) dan yang berusia 41- 50 sebanyak 17 orang (24,3%). Berdasarkan usia yang telah ada, diketahui bahwa komposisi usia para guru di sekolah MTSN 2 Lamongan dikatakan masih usia menengah.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	55	78,6%
S2	8	11,4%
S3	7	10%
Total	70	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden guru di sekolah MTSN 2 Lamongan lebih didominasi dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 55 orang (78,6%). Sedangkan, 8 orang (11,4%) berada pada kategori tingkat pendidikan Magister (S2), dan 7 orang (10%) berada pada kategori tingkat pendidikan Doctor (S3).

4.1.3 Hasil Perilaku Informasi Guru MTs Negeri 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan yang didasarkan pada suatu tugas yang dibebankan oleh guru. Ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas, guru MTSN 2 Lamongan mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas tersebut baik itu tugas yang berhubungan dengan diri sendiri maupun tugas yang ditujukan kepada peserta didik. Dalam lingkup tugas sebagai guru dalam mengajar, guru MTSN 2 Lamongan harus menyiapkan bahan materi pembelajaran yang *up to date* namun masih sesuai dengan konteks dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, mereka juga diharuskan untuk selalu membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang digunakan sebagai pedoman terkait topik materi yang akan diberikan kepada para siswa dan siswi. Dengan adanya berbagai macam tugas tersebut, tentunya guru masih membutuhkan pengetahuan tambahan agar dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka. Beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi guru tersebut

diantaranya yaitu *personal factors*, *information need analysis*, *situational factors*, *personal style of seeking*, *choice of action*, *implementation*, dan *evaluation*. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti akan menggunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi guru MTSN 2 Lamongan dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru.

4.1.3.1. *Personal Factors*

Personal factor merupakan tahapan dimana terdapat tingkat pengalaman, pengetahuan, motivasi, mood, dan sikap seseorang ketika harus menyelesaikan tugasnya itu bergantung pada diri individu masing-masing. Pada indikator *personal factors* terdapat tiga butir pernyataan yang berkaitan dengan seberapa sering guru sekolah MTsN 2 Lamongan untuk melakukan perilaku pencarian informasi dalam menyelesaikan tugasnya jika dikaitkan dengan tingkat pengalaman, pengetahuan, motivasi, mood (suasana hati) dan sikap setiap guru. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh, responden yang berjumlah 60 dari 70 guru menyatakan **setuju** bahwa mereka melakukan perilaku pencarian informasi tergantung mood / suasana hati. Sedangkan 2 responden menyatakan **ragu-ragu** dan 8 responden yang menyatakan **tidak setuju**.

Tabel 4.4 Melakukan pencarian informasi tergantung mood / suasana hati

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	24,6%
Setuju (S)	4	42	168	65,2%
Ragu-Ragu (RG)	3	2	6	1,5%
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	8,7%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	280	100%
Rata-Rata		4,0		

Dengan penjelasan, terdapat 18 responden (24,6%) menyatakan **sangat setuju**, dan 42 responden (65,2%) menyatakan **setuju** melakukan pencarian informasi tergantung mood / suasana hati. Sedangkan 2 responden (1,5%) menyatakan **ragu-ragu** dalam melakukan pencarian informasi tergantung mood / suasana hati dan 8 responden (8,7%) menyatakan **tidak setuju** melakukan perilaku pencarian informasi tergantung mood / suasana hati.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang seberapa sering guru MTsN 2 lamongan melakukan perilaku pencarian informasi tergantung mood / suasana hati yaitu sebesar 4,0. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya guru melakukan perilaku pencarian informasi tergantung mood / suasana hati berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.5 Mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	40	200	60%
Setuju (S)	4	30	120	40%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	320	100%
Rata-Rata			4,5	

Diketahui bahwa hampir seluruh responden yang berjumlah 70 responden menyatakan **setuju** bahwa mereka mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi. Dengan rincian jawaban yakni terdapat 40 responden (60%) yang menyatakan **sangat setuju** bahwa guru mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari

informasi dan 30 responden (40%) menyatakan **setuju** bahwa guru mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi yaitu sebesar 4,5. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya pernyataan guru mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Tabel 4.6 Menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	46	230	64,3%
Setuju (S)	4	20	80	32,3%
Ragu-Ragu (RG)	3	1	3	1,4%
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	2%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	319	100%
Rata-Rata		4,5		

Dengan penjelasan terdapat 46 (64,3%) responden yang menyatakan **sangat setuju** bahwa guru menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan, dan 20 (32,3%) responden menyatakan **setuju** bahwa guru menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan, selain itu terdapat 1 (1,4%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa guru menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan dan 3 (2%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa guru menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan yaitu sebesar 4,5. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.4, 4.5, dan 4.6 diketahui bahwa terdapat tiga indikator pernyataan yang berada pada sub variabel *personal factor* diantaranya yaitu melakukan pencarian informasi dipengaruhi oleh mood/ suasana hati, rata-rata berada pada kategori **tinggi**. Sedangkan dua indikator lain yaitu dari pernyataan terkait guru mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi dan perilaku pencarian informasi di perpustakaan sekolah dan menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan, rata-rata berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.7 Analisis Indikator *Personal Factors*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Melakukan pencarian informasi dipengaruhi oleh mood/ suasana hati.	4,0	Tinggi
2.	Mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi.	4,5	Sangat Tinggi
3.	Menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan	4,5	Sangat Tinggi
Jumlah		13	

Dari hasil analisis pada tabel 4.7, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *personal factors*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,3. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 4,2 – 5,0 yakni masih berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Sebelum melakukan pencarian informasi, seorang guru mempunyai alasan yang berkaitan dengan *personal factor* yaitu dapat dilihat dari tingkat pengalaman, pengetahuan, motivasi, mood, dan sikap seseorang ketika harus menyelesaikan tugasnya itu bergantung pada setiap individu. Salah satunya yaitu berkaitan dengan suasana hati dan mood seorang guru apakah berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi. Diperkuat dari hasil wawancara kepada responden inisial (AN) mengatakan bahwa :

“Tidak, saya akan menunggu mood atau suasana hati saya kembali baik agar saya bisa fokus mencari informasi sesuai yang saya butuhkan tanpa ada kesalahan sedikitpun.”

Selanjutnya terkait tugas apa saja yang harus dikerjakan dan diselesaikan selama menjadi guru diantaranya adalah tugas membuat program pembelajaran, membuat RPP, menjalankan kurikulum yang berlaku (kurikulum merdeka), daftar hadir siswa, agenda pembelajaran, agenda guru, dan lain sebagainya. Hal tersebut berkaitan dengan jawaban yang diberikan oleh responden (WH) yang mengatakan bahwa :

“Saya mencari informasi untuk bahan mengajar di kelas berdasarkan kurikulum yang berlaku dan menyelesaikan tugas administrasi guru seperti membuat RPP, membuat agenda pembelajaran, membuat soal untuk siswa, menentukan kompetensi dasar siswa, dan lain sebagainya”

Selanjutnya, jawaban dari responden inisial (AN) dan (WH) selaku guru di sekolah MTSN 2 Lamongan memperkuat hasil analisis pada tabel 4.7, untuk perhitungan indikator *personal factors*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,3 yakni masih berada pada kategori **“Sangat Tinggi”** dengan jawaban hampir 70 responden mengatakan **setuju**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru mempunyai alasan dalam melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, suasana hati / mood dan motivasi agar mendapatkan informasi

sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang dibutuhkan.

4.1.3.2. *Information Need Analysis*

Information need analysis merupakan tahapan yang dilakukan seseorang ketika menganalisis kebutuhan informasi yaitu dengan cara mengenali informasi yang akan dicari terlebih dahulu kemudian menentukan tindakan-tindakan yang akan digunakan dalam memperoleh informasi tersebut. Terdapat empat pernyataan yang berkaitan dengan analisis perilaku guru dalam memenuhi kebutuhan informasi ketika menjadi seorang guru di sekolah, seperti mengenali informasi terlebih dahulu dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini, memilih sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi, memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan, dan mengevaluasi hasil informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang telah diperoleh, responden yang berjumlah 61 guru menyatakan **setuju** bahwa mereka mengenali informasi terlebih dahulu kemudian melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini.

Tabel 4.8 Mengenali informasi dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	10	50	9,4%
Setuju (S)	4	51	204	81,4%
Ragu-Ragu (RG)	3	4	12	4,2%
Tidak Setuju (TS)	2	5	10	5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	276	100%
Rata-Rata		3,9		

Dengan penjelasan, sebanyak 10 (9,4%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa guru mengenali informasi terlebih dahulu kemudian melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini, dan 51 (81,4%) menyatakan **setuju** bahwa guru mengenali informasi terlebih dahulu kemudian melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini. Selain itu, terdapat 4 (4,2%) responden menyatakan **ragu-ragu** dan 5 (5%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa guru mengenali informasi terlebih dahulu kemudian melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan mengenali informasi terlebih dahulu kemudian melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini yaitu sebesar 3,9. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.9 Memilih sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	56	280	80%
Setuju (S)	4	14	56	20%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	336	100%
Rata-Rata		4,8		

Dengan penjelasan, terdapat 56 (80%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa guru memilih sumber informasi yang relevan yang akan digunakan dalam mencari informasi, dan 14 (20%) responden menyatakan

setuju bahwa guru memilih sumber informasi yang relevan yang akan digunakan dalam mencari informasi. Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan memilih sumber informasi yang relevan yang akan digunakan dalam mencari informasi yaitu sebesar 4,8. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Tabel 4.10 Memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	40	200	65,6%
Setuju (S)	4	19	76	25,3%
Ragu-Ragu (RG)	3	9	27	6,3%
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	2,8%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	307	100%
Rata-Rata		4,3		

Dengan penjelasan, terdapat 40 (65,6%) responden guru menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan, 19 (25,3%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan. Sedangkan, 9 (6,3%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan, dan 2 (2,8%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan.

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan yaitu sebesar 4,3. Merujuk pada tabel

penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Tabel 4.11 Mengevaluasi hasil informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	32	160	45,7%
Setuju (S)	4	30	120	50%
Ragu-Ragu (RG)	3	8	25	4,3%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	305	100%
Rata-Rata		4,3		

Diketahui terdapat 32 (45,7%) responden yang menyatakan **sangat setuju** dan 30 (50%) menyatakan **setuju** bahwa mereka mengevaluasi atau memberikan penilaian terkait hasil informasi yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi. Sedangkan terdapat 8 (4,3%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka mengevaluasi atau memberikan penilaian terkait hasil informasi yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan mengevaluasi atau memberikan penilaian terkait hasil informasi yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi yaitu sebesar 4,3. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8, 4.9, 4.10, dan 4.11 diketahui bahwa terdapat empat pernyataan pada indikator *information needs analysis* yaitu mengenali informasi terlebih dahulu dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini, memilih sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi, memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan, dan mengevaluasi hasil informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.

Tabel 4.12 Analisis Indikator *Information Needs Analysis*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Mengenali informasi dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini.	3,9	Tinggi
2.	Memilih sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi.	4,8	Sangat Tinggi
3.	Memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan.	4,3	Sangat Tinggi
4.	Mengevaluasi hasil informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.	4,3	Sangat Tinggi
Jumlah		17,3	

Dari hasil analisis pada tabel 4.12, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *information needs analysis*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,3. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 4,2 – 5,0 yakni berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Selanjutnya, untuk mengetahui alasan perilaku pencarian informasi guru terkait *Information need analysis* yang dimana tahap ini digunakan untuk mengenali kebutuhan informasi yang akan dicari terlebih dahulu kemudian menentukan tindakan-tindakan yang akan digunakan dalam memperoleh informasi. Kebanyakan guru melakukan analisis dan mengenali informasi

terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas keguruan. Dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada responden (NR) mengatakan bahwa :

“Terutama informasi untuk menambah bahan mengajar, mengerjakan administrasi guru, dan lain sebagainya”.

Namun, disisi lain guru juga membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang tidak bersangkutan dengan tugas yang sedang dijalankannya sebagai guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden (AN) mengatakan :

“Saya juga mencari informasi untuk kepentingan saya pribadi diluar tugas sebagai guru”.

Jawaban dari responden (AN) dan (NR) selaku guru di MTSN 2 Lamongan sesuai berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12, untuk perhitungan indikator *Information needs analysis*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,3 yakni berada pada kategori **“Sangat Tinggi”**. Dapat disimpulkan bahwa guru selalu melakukan pencarian informasi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas keguruan namun, mereka tidak hanya mencari informasi sebagai profesional guru saja. Mereka juga mencari informasi pada saluran atau sumber yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan informasi dirinya sendiri yang bersifat pribadi dan relevansi.

4.1.3.3. Situational Factors

Situational Factors merupakan tahapan dimana seseorang melakukan perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor situasi yang dialami. Faktor situasi tersebut dapat dilihat berdasarkan adanya batasan waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas atau seseorang guru tersebut mempunyai target waktu sendiri dalam menyelesaikan tugasnya. Terdapat dua butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi guru

yang dipengaruhi oleh faktor situasi (waktu). Berikut penjelasan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pada kuesioner yang telah diperoleh dari 70 responden guru di sekolah MTsN 2 Lamongan.

Tabel 4.13 Melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	9	45	12,9%
Setuju (S)	4	58	232	84,3%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	2,8%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	283	100%
Rata-Rata		4,0		

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa sebanyak 67 dari 70 responden menyatakan **setuju** bahwa mereka melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas. Dengan penjelasan terdapat 9 (12,9%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas. Dan 58 (84,3%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan, 3 (2,8%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas. Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan bahwa mereka melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas yaitu sebesar 4,0. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.14 Mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	8	40	10%
Setuju (S)	4	60	240	88,6%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	1,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	284	100%
Rata-Rata		4,0		

Dengan penjelasan, terdapat 8 (10%) responden guru yang menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas, dan 60 (88,6%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan, 2 (1,4%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas. Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas yaitu sebesar 4,0. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.15 Rentang waktu dalam menyelesaikan tugas

Rentang Waktu	Frekuensi (N)	Persentase
1-2 hari	17	27,1%
3-4 hari	40	60%
5-6 hari	10	10%
>1 minggu	3	2,9%

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa responden guru paling banyak menghabiskan waktu selama 3-4 hari dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan perincian sebanyak 17 (27,1%) responden menggunakan waktu selama 1-2 hari dalam menyelesaikan tugas. 40 (60%) responden menghabiskan waktu selama 3-4 hari dalam menyelesaikan tugas. Kemudian

terdapat 10 (10%) responden yang menghabiskan waktu selama 5-6 hari dalam menyelesaikan tugas dan 3 (2,9%) responden menghabiskan waktu selama >1 minggu dalam menyelesaikan tugas. Waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas sebagai guru tergantung pada tingkat kerumitan tugas yang dikerjakan. Apabila tugas yang harus dikerjakan termasuk dalam kategori yang cukup sulit dan membutuhkan rentang waktu yang cukup lama maka waktu yang dibutuhkan juga relatif panjang. Pernyataan ini diungkapkan oleh responden yang bernama (AN). (wawancara.Mei 27, 2023).

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.13 dan 4.14 diketahui bahwa terdapat dua pernyataan yang berada pada indikator *situational factors* yaitu pernyataan seorang guru melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas dan guru mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugasnya berada pada kategori **tinggi**.

Tabel 4.16 Analisis Indikator *Situational Factors*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas.	4,0	Tinggi
2.	Mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas	4,0	Tinggi
Jumlah		8	

Dari hasil analisis pada tabel 4.16, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *situational factors*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,0. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 3,4 – 4,2 yakni masih berada pada kategori “**Tinggi**”.

Perilaku pencarian informasi berdasarkan *situational factors* dapat berkaitan dengan adanya batasan waktu atau penyesuaian kondisi yang diberikan atasan kepada guru agar lebih cepat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka. Oleh karena itu, setiap guru mempunyai timeline yang dibuat dengan rentang waktu dan alasan yang berbeda tergantung pada

tingkat kemudahan dan kesulitan tugas yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada responden inisial (AN) mengatakan:

“Biasanya paling cepat sekitar 3-4 hari dan paling lama >2 minggu, tergantung tingkat kesulitan tugas yang harus dikerjakan. Alasannya, agar saya lebih giat dan semangat untuk menyelesaikan tugas secara lebih cepat”

Selain itu, karena adanya tugas tersebut, guru juga mempunyai tanggungan untuk memilih mengerjakan tugas yang diberikan atau meninggalkan dan tidak menyelesaikan tugasnya. Namun, dari hasil wawancara kepada salah satu responden (AN) mengatakan bahwa beliau selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan alasan karena itu termasuk dari suatu kewajiban yang harus dikerjakan sebagai seorang guru.

“Tidak pernah, saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya, karena itu adalah kewajiban yang harus saya kerjakan”

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden inisial (AN) dapat diperkuat dengan hasil analisis pada tabel 4.16, untuk perhitungan indikator *situational factors*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,0 yakni masih berada pada kategori **“Tinggi”** dengan jawaban sebanyak 65 responden menyatakan **setuju** dan 5 responden **tidak setuju**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai target dan batasan waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

4.1.3.4. Personal Style of Seeking

Personal style of seeking merupakan tahapan dimana gaya pencarian informasi seseorang dibuat berdasarkan keberhasilan tindakan yang dilakukan terkait dengan aksi dan tindakan yang akan memengaruhi penemuan informasi atas kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Pemilihan aksi dan tindakan tersebut dapat berupa merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki, menentukan teknik dan prosedur dalam penyelesaian tugas, dan memilih langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada. Pada

tahapan *personal style of seeking* terdapat empat butir pernyataan diantaranya yaitu merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki, menentukan teknik dan prosedur dalam penyelesaian tugas, memilih langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada, dan menentukan keberhasilan tindakan ketika mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.17 Merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	15,7%
Setuju (S)	4	42	168	60%
Ragu-Ragu (RG)	3	6	18	8,6%
Tidak Setuju (TS)	2	11	22	15,7%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	263	100%
Rata-Rata		3,7		

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, terdapat 11 (15,7%) responden yang menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki sebelum melakukan pencarian informasi, dan 42 (60%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki sebelum melakukan pencarian informasi. Selain itu, terdapat 6 (8,6%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki sebelum melakukan pencarian informasi, dan 11 (15,7%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki sebelum melakukan pencarian informasi.

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki sebelum melakukan pencarian informasi yaitu sebesar 3,7.

Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.18 Menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	25	125	29,2%
Setuju (S)	4	30	120	60%
Ragu-Ragu (RG)	3	12	36	9,4%
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	1,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	287	100%
Rata-Rata		4,1		

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, terdapat 25 (29,2%) responden yang menyatakan **sangat setuju** dan 30 (60%) responden menyatakan **setuju** bahwa sebelum mencari informasi mereka menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat 12 (9,4%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa sebelum mencari informasi mereka menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas. Dan 3 (1,4%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa sebelum mencari informasi mereka menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas.

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas yaitu sebesar 4,1. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.19 Langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	50	250	77,2%
Setuju (S)	4	14	56	20%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	2,8%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	318	100%
Rata-Rata		4,5		

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat 50 (77,2%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada, dan 14 (20%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada. Selain itu, terdapat 6 (2,8%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada. Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan bahwa mereka langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada yaitu sebesar 4,5. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Tabel 4.20 Menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	42	210	60%
Setuju (S)	4	28	112	40%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	322	100%
Rata-Rata		4,6		

Diketahui bahwa hampir seluruh responden yang berjumlah 70 responden menyatakan **setuju** bahwa mereka menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan rincian jawaban yakni terdapat 42 responden (60%) yang menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan 28 responden (40%) menyatakan **setuju** bahwa mereka menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yaitu sebesar 4,6. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.17, 4.18, 4.19 dan 4.20 diketahui bahwa terdapat empat pernyataan yang berada pada indikator *personal style of seeking* yaitu pernyataan terkait merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki dan menentukan teknik dan prosedur dalam penyelesaian tugas berada pada kategori **tinggi**. Sedangkan dua pernyataan lain yaitu memilih langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada dan menentukan keberhasilan tindakan ketika mencari informasi yang dibutuhkan berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.21 Analisis Indikator *Personal Style Of Seeking*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki.	3,7	Tinggi
2.	Menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas.	4,1	Tinggi
3.	Langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada.	4,5	Sangat Tinggi
4.	Menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.	4,6	Sangat Tinggi
Jumlah		16,9	

Dari hasil analisis pada tabel 4.21, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *personal style of seeking*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,2. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 4,2 – 5,0 yakni masih berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Sebelum melakukan pencarian informasi, seorang guru mempunyai gaya atau aksi yang akan digunakan dalam menemukan kebutuhan informasi. Penentuan gaya pribadi yang akan digunakan seseorang tersebut berkaitan dengan *personal style of seeking* yang dapat dilihat mulai dari cara seseorang merumuskan permasalahan yang dimilikinya terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi, selanjutnya menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas keguruan. Ataupun bisa juga seorang guru langsung mencari informasi pada sumber informasi yang tersedia dan menentukan keberhasilan terkait tindakan yang dilakukan dalam melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi seperti dalam menambah bahan ajaran, membuat RPP, dan mengatasi kurikulum merdeka.

Selanjutnya, alasan terkait apakah seorang guru merumuskan permasalahan yang dimiliki terlebih dahulu atau langsung melakukan pencarian informasi pada sumber informasi yang tersedia. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden inisial (WH) yang mengatakan bahwa :

“Tergantung pada tugas yang ada, misalnya terkait materi pembelajaran yang terdiri dari beberapa topik, apabila saya belum cukup memahami materi tersebut maka saya merumuskan dan menulis terlebih dahulu informasi tambahan apa saja yang akan saya cari kemudian melakukan pencarian. Namun, apabila saya sudah paham dengan materi yang ada atau hanya ada beberapa informasi yang belum saya ketahui maka saya langsung melakukan pencarian informasi. Karna saya juga dikejar waktu mengajar apabila harus merumuskan permasalahan terlebih dahulu”.

Jawaban dari responden inisial (WH) selaku guru di sekolah MTSN 2 Lamongan tersebut sesuai berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.21 untuk perhitungan indikator *personal style of seeking*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,2 yakni berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru menentukan gaya atau aksinya sendiri yang akan digunakan dalam menemukan kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan. Mereka akan merumuskan informasi terkait permasalahan apabila itu diperlukan dan akan langsung mencari informasi apabila masalah tugas yang ada tidak terlalu sulit untuk dikerjakan. Namun hal tersebut juga diikuti dengan melakukan teknik dan prosedur yang dapat menentukan keberhasilan mereka dalam menemukan informasi.

4.1.3.5. Choice of Action

Choice of action merupakan tahapan dimana seseorang melakukan aksi atau tindakan ketika mencari informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugasnya. Pemilihan tindakan ini dapat berupa mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu, kemudian membuat rangking atau daftar prioritas informasi yang paling penting untuk dicari dan menentukan tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi. Pada tahap *Choice of Action* terdapat tiga butir pernyataan yang berkaitan dengan pemilihan tindakan yang akan dilakukan para guru untuk mencari informasi dalam menyelesaikan tugasnya. Pertama, melakukan identifikasi informasi sebelum mencari informasi. Kedua, membuat rangking atau daftar informasi yang paling penting untuk dicari. Ketiga, menggunakan strategi dalam melakukan pencarian informasi.

Tabel 4.22 Melakukan identifikasi informasi sebagai alternative pencarian informasi

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	7	35	8,1%
Setuju (S)	4	50	200	73,3%
Ragu-Ragu (RG)	3	9	27	12,9%
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	5,7%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	270	100%
Rata-Rata		3,8		

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yang berjumlah 57 responden guru **setuju** bahwa mereka melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu sebelum mencari informasi. Dengan penjelasan, terdapat 7 (8,1%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka melakukan identifikasi informasi sebagai alternative dalam pencarian informasi. Dan 50 (73,3%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka melakukan identifikasi informasi sebagai alternative dalam pencarian informasi. Selanjutnya, 9 (12,9%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka melakukan identifikasi informasi sebagai alternative dalam pencarian informasi. Kemudian 4 (5,7%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka melakukan identifikasi informasi sebagai alternative dalam pencarian informasi.

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan melakukan identifikasi informasi sebagai alternative dalam pencarian informasi yaitu sebesar 3,8. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.23 Membuat rangking/daftar informasi yang paling penting untuk dicari

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	13	65	18,6%
Setuju (S)	4	45	180	64,3%
Ragu-Ragu (RG)	3	9	27	12,9%
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,2%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	278	100%
Rata-Rata		3,9		

Selain itu, terdapat 13 (18,6%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi. Kemudian 45 (64,3%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi. Kemudian, 9 (12,9%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi, dan 3 (4,2%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi.

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi yaitu sebesar 3,9. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya pernyataan bahwa guru membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tabel 4.24 Menentukan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	30	150	47,1%
Setuju (S)	4	35	140	48,6%
Ragu-Ragu (RG)	3	4	12	2,9%
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	304	100%
Rata-Rata		4,3		

Kemudian, pada tabel 4.24 diketahui terdapat 65 responden guru **setuju** bahwa mereka sering menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan. Dengan penjelasan sebanyak 30 (47,1%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan, dan 35 (48,6%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan. Akan tetapi, terdapat 4 (2,9%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan, dan 1 (1,4%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan.

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan yaitu sebesar 4,3. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.22, 4.23, dan 4.24 diketahui bahwa terdapat tiga pernyataan yang berada pada indikator *choice of action*

dan dua diantaranya yaitu pernyataan guru melakukan identifikasi informasi sebagai alternatif dalam pencarian informasi dan membuat rangking atau daftar informasi yang penting untuk dicari terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi, memiliki rata-rata berada pada kategori **tinggi**. Sedangkan, pernyataan lain yaitu dari pernyataan terkait guru menggunakan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan, mempunyai rata-rata berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.25 Analisis Indikator *Choice of Action*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Melakukan identifikasi informasi sebagai alternatif dalam pencarian informasi.	3,8	Tinggi
2.	Membuat rangking / daftar prioritas informasi yang paling penting untuk dicari	3,9	Tinggi
3.	Menentukan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan.	4,3	Sangat Tinggi
Jumlah		12	

Dari hasil analisis pada tabel 4.25, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *choice of action*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,0. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 3,4 – 4,2 yakni masih berada pada kategori “**Tinggi**”.

Selanjutnya yaitu untuk mengetahui alasan para guru memilih tindakan yang akan digunakan agar dapat menyelesaikan tugasnya yang berkaitan dengan faktor *choice of action*, dimana terdapat tiga tahapan yang biasanya dilakukan seseorang sebelum mencari informasi yaitu melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu, membuat rangking atau daftar informasi yang paling penting untuk dicari dan menggunakan strategi dalam mencari informasi. Berdasarkan jawaban wawancara dari responden (NR) mengatakan :

“Saya selalu melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas. Alasannya, agar saya dapat menyelesaikan tugas tanpa adanya kesulitan dan mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas sebagai guru yang diberikan kepada saya”

Untuk membuat daftar atau rangking informasi yang akan dicari, jika dilihat dari pendapat (NR) yang mengatakan :

“Terkadang saya melakukan itu, tetapi biasanya saya langsung mencari apabila saya ingin mengetahui informasi pada saat itu juga”.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden (NR) dapat diperkuat dengan hasil analisis pada tabel 4.25, untuk perhitungan indikator *choice of action*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,0 yakni masih berada pada kategori **“Tinggi”** dengan jawaban sebanyak 62 responden menyatakan **setuju** dan 8 responden **tidak setuju**. Dapat disimpulkan bahwa guru MTSN 2 Lamongan melakukan identifikasi informasi dan membuat daftar atau rangking untuk informasi yang akan dicari agar lebih mudah untuk melakukan pencarian.

4.1.3.6. Implementation

Implementation merupakan tahapan yang dilakukan seseorang ketika sudah berhasil menemukan informasi dalam menyelesaikan tugasnya yang kemudian informasi yang telah didapatkan tersebut akan dimanfaatkan untuk kebutuhannya sendiri atau menyebarkannya kepada orang lain yang membutuhkan. Pada tahap *Implementation* terdapat dua butir pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana guru melakukan implementasi setelah menemukan informasi yang dibutuhkan seperti membuat rencana pencarian informasi apa saja yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas keguruan dan menerapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas guru seperti dalam membuat RPP dan menjalankan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan.

Tabel 4.26 Melaksanakan rencana pencarian informasi atau bagian-bagiannya.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Σx)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	20	100	40%
Setuju (S)	4	50	200	60%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	300	100%
Rata-Rata		4,2		

Pada tabel 4.26 diketahui hampir semua responden yang berjumlah 70 guru menyatakan **setuju** bahwa mereka membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan. Dengan penjelasan terdapat 20 (40%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan, dan 50 (60%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan. Dari tabel 4.26 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 lamongan membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan yaitu sebesar 4,2. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya pernyataan guru membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Tabel 4.27 Memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	30	150	28,6%
Setuju (S)	4	40	160	71,4%
Ragu-Ragu (RG)	3	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	310	100%
Rata-Rata		4,4		

Selain itu, pada tabel 4.27 diketahui bahwa semua guru yang berjumlah 70 responden juga menyatakan **setuju** bahwa mereka memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengerjakan RPP dan menjalankan kurikulum merdeka. Dengan penjelasan, terdapat 30 (28,6%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk mengerjakan RPP dan menjalankan kurikulum merdeka, dan 40 (71,4%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengerjakan RPP dan menjalankan kurikulum merdeka. Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 Lamongan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam mengerjakan RPP dan menjalankan kurikulum merdeka yaitu sebesar 4,4. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 4,2 – 5,0 yang artinya berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.26 dan 4.27 diketahui bahwa terdapat dua pernyataan yang berada pada indikator *implementation* diantaranya yaitu pernyataan guru membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengerjakan tugas guru dalam membuat RPP dan

menjalankan kurikulum merdeka, termasuk rata-rata berada pada kategori **sangat tinggi**.

Tabel 4.28 Analisis Indikator *Implementation*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Guru melaksanakan rencana pencarian informasi atau bagian-bagiannya.	4,2	Sangat Tinggi
2.	Guru memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan informasi.	4,4	Sangat Tinggi
Jumlah		8,6	

Dari hasil analisis pada tabel 4.28, jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *implementation*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,3. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 4,2 – 5,0 yakni berada pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Setelah menemukan informasi yang dibutuhkan, seorang guru menerapkan atau mengimplementasikan informasi tersebut kepada siswa – siswinya maupun untuk menyelesaikan tugasnya. Informasi yang sudah diolah oleh guru dan dapat disebarkan tersebut yang akan dijadikan murid sebagai tambahan materi atau pengetahuan mereka selama belajar di sekolah. Cara menyampaikan materi dan menyelesaikan tugas setiap guru juga berbeda-beda. Jika dilihat dari jawaban salah satu responden inisial (*WH*) saat wawancara mengatakan bahwa beliau tidak merasa kesulitan karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan.

“Tidak, karena saya sudah meyakinkan diri akan bertanggung jawab atas tugas yang pilih”

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden (*WH*) dapat diperkuat dengan hasil analisis pada tabel 4.28, untuk perhitungan indikator *Implementation*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil

sebesar 4,3 yakni berada pada kategori “**Sangat Tinggi**” dengan jawaban sebanyak 70 responden menyatakan **setuju**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profesi menjadi guru mempunyai tanggung jawab dan resiko yang cukup besar bagi dirinya sendiri maupun bagi para peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar ataupun mengerjakan tugasnya dalam mengerjakan RPP, menjalankan kurikulum merdeka, materi belajar sesuai kurikulum yang berlaku, dan lain sebagainya . Oleh karena itu, dalam memberikan informasi pada saat pembelajaran berlangsung harus berpacu pada rencana proses pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil perilaku pencarian informasi guru secara benar dan valid.

4.1.3.7. Evaluation

Evaluation merupakan tahapan akhir dari adanya penemuan informasi. Seseorang akan melakukan evaluasi informasi dengan beberapa cara seperti ketika informasi yang telah didapatkan tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugasnya, namun apabila informasi yang telah didapatkan masih belum memenuhi kebutuhan informasi dan belum dapat menyelesaikan tugasnya maka seseorang tersebut akan melakukan pencarian informasi kembali dengan cara merumuskan informasi yang telah ditemukan sebelumnya serta membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain agar mendapatkan informasi lebih lanjut sesuai kebutuhan. Pada tahap *Evaluation* terdapat dua pernyataan diantaranya yaitu dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan membaca ulang terkait informasi yang telah ditemukan. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh, hampir seluruh responden yang berjumlah 65 responden **setuju** bahwa mereka sering membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain terlebih dahulu dalam melakukan pencarian informasi sebelum mereka menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

Tabel 4.29 Membandingkan hasil pencarian informasi dengan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	15	75	20%
Setuju (S)	4	50	200	74,6%
Ragu-Ragu (RG)	3	5	15	4,4%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	290	100%
Rata-Rata		4,1		

Dengan penjelasan, terdapat 15 (20%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka sering membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dalam melakukan pencarian informasi. Dan 50 (74,6%) menyatakan **setuju** bahwa mereka sering membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dalam melakukan pencarian informasi. Sedangkan, 5 (4,4%) responden yang menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dalam melakukan pencarian informasi. Dari tabel 4.29 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 Lamongan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dalam melakukan pencarian informasi yaitu sebesar 4,1. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya pernyataan bahwa guru membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dalam melakukan pencarian informasi berada pada kategori **“Tinggi”**.

Tabel 4.30 Membaca ulang informasi yang telah ditemukan

Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner ($\sum x$)	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	13	65	18,6%
Setuju (S)	4	50	200	75%
Ragu-Ragu (RG)	3	1	3	1,4%
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Jumlah		70	280	100%
Rata-Rata		4,0		

Selain itu, terdapat 63 responden **setuju** bahwa mereka membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru. Akan tetapi, masih ada 6 responden yang **tidak setuju** bahwa mereka membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugas sebagai guru. Dengan penjelasan, terdapat 13 (18,6%) responden menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya, dan 50 (75%) responden menyatakan **setuju** bahwa mereka membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan, 1 (1,4%) responden menyatakan **ragu-ragu** bahwa mereka membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya, dan 6 (5%) responden menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari tabel 4.30 dapat diketahui bahwa, hasil skor rata-rata pernyataan tentang guru MTsN 2 Lamongan membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya yaitu sebesar 4,0. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada 3,4 – 4,2 yang artinya berada pada kategori “**Tinggi**”.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.29 dan 4.30 diketahui bahwa terdapat dua pernyataan yang berada pada indikator *evaluation* diantaranya yaitu pernyataan guru membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dalam melakukan pencarian informasi dan membaca ulang informasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum memanfaatkan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugas sebagai guru. Kedua indikator tersebut termasuk kedalam rata-rata yang berada pada kategori **tinggi**.

Tabel 4.31 Analisis Indikator *Evaluation*

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Membandingkan hasil pencarian informasi dengan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.	4,1	Tinggi
2.	Membaca ulang dan menentukan informasi lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan informasi.	4,0	Tinggi
Jumlah		8,1	

Dari hasil analisis pada tabel 4.31 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung berdasarkan rata-rata menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*) untuk perhitungan indikator *evaluation*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,05. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh terletak pada skor 3,4 – 4,2 yakni berada pada kategori “**Tinggi**”.

Tahap *Evaluation*, pada tahap ini dilakukan dengan cara memilih dan memilah atau membandingkan informasi dari sumber satu dengan sumber yang lain atau membaca ulang terlebih dahulu sebelum memanfaatkan

informasi tersebut. Apabila kurang puas dengan informasi yang ditemukan maka seorang guru dapat melakukan pencarian informasi kembali. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada responden (NR) yang mengatakan :

“Saya membaca ulang terlebih dahulu, jika saya kurang puas maka saya akan mencari informasi kembali pada sumber yang lain”

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden inisial (NR) dapat diperkuat dengan hasil analisis pada tabel 4.31, untuk perhitungan indikator *Evaluation*. Dari perhitungan menggunakan rumus 3.4 mendapatkan hasil sebesar 4,05 yakni berada pada kategori “**Tinggi**” dengan jawaban sebanyak 54 responden menyatakan **setuju** dan 6 responden saja yang **tidak setuju**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru membandingkan sumber informasi yang satu dengan yang lain terlebih dahulu dan membaca ulang informasi yang didapatkan.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator yang telah diuraikan, maka untuk mengetahui nilai rata-rata secara keseluruhan pada semua indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.32 Hasil analisis data seluruh indikator

Indikator	Pernyataan	Nilai	Kategori
<i>Personal Factors</i>	Melakukan pencarian informasi dipengaruhi oleh mood/ suasana hati.	4,0	Tinggi
	Mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi.	4,5	Sangat Tinggi
	Menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan.	4,5	Sangat Tinggi
<i>Information Needs Analysis</i>	Mengenali informasi dan melakukan tindakan yang dapat mengatasi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas saat ini.	3,9	Tinggi
	Memilih sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi.	4,8	Sangat Tinggi
	Memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang telah dimanfaatkan.	4,3	Sangat Tinggi

Indikator	Pernyataan	Nilai	Kategori
	Mengevaluasi hasil informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.	4,3	Sangat Tinggi
<i>Situational Factors</i>	Melakukan pencarian informasi karna adanya batasan waktu dalam menyelesaikan tugas.	4,0	Tinggi
	Membuat target waktu untuk menyelesaikan tugas.	4,0	Tinggi
<i>Personal Style of Seeking</i>	Merumuskan terlebih dahulu permasalahan yang dimiliki.	3,7	Tinggi
	Menentukan teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas.	4,1	Tinggi
	Langsung mencari informasi pada sumber informasi yang ada.	4,5	Sangat Tinggi
	Menentukan keberhasilan tindakan dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.	4,6	Sangat Tinggi
<i>Choice of Action</i>	Guru melakukan identifikasi informasi sebagai alternatif dalam pencarian informasi	3,8	Tinggi
	Membuat rangking / daftar prioritas informasi yang paling penting untuk dicari	3,9	Tinggi
	Menentukan strategi atau tindakan yang akan digunakan dalam mencari informasi yang relevan.	4,3	Sangat Tinggi
<i>Implementation</i>	Melaksanakan rencana pencarian informasi atau bagian-bagiannya.	4,2	Sangat Tinggi
	Memfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan informasi.	4,4	Sangat Tinggi
<i>Evaluation</i>	Membandingkan hasil pencarian informasi dengan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.	4,1	Tinggi
	Membaca ulang dan menentukan informasi lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan informasi.	4,0	Tinggi
Jumlah		83,9	

Pada tabel 4.32 dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan dari semua indikator adalah 83,9. Nilai tersebut nantinya akan digunakan untuk menghitung nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus 3.4 (rumus *grand mean*). Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil dari semua rata-rata

secara keseluruhan adalah 4,1. Merujuk pada tabel penilaian 3.6, skor interval yang diperoleh dari pernyataan perilaku pencarian informasi guru berdasarkan model Bystrom & Jarvelin terletak pada skor 3,4 – 4,2 yakni berada pada kategori “**Tinggi**”.

4.1.4. Sumber – Sumber Informasi Yang Digunakan Oleh Guru di Sekolah MTSN 2 Lamongan

Sumber informasi yang biasa digunakan oleh guru MTSN 2 Lamongan dalam mencari informasi terdiri dari dua bentuk yaitu secara tercetak maupun digital. Sumber informasi tersebut dapat berasal dari koleksi buku di perpustakaan sekolah, internet, skripsi, thesis, disertasi, E-Book, E-Journal, televisi, maupun dalam forum diskusi. Dari sumber-sumber informasi tersebut, guru MTSN 2 Lamongan lebih sering melakukan pencarian informasi menggunakan internet dalam menyelesaikan tugas keguruan. Sebab, internet merupakan sumber informasi yang paling mudah di akses. Diketahui berdasarkan hasil perhitungan kuesioner berikut.

Tabel 4.33 Sumber informasi yang digunakan responden

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Perpustakaan Sekolah	61	87,1%
2.	Internet (Google)	70	100%
3.	Buku	65	93%
4.	Skripsi, Thesis, Disertasi	12	17,1%
5.	E-Book	28	40%
6.	Televisi	7	10%
7.	Forum Diskusi	63	92,5%

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa setiap pernyataan sumber informasi tercetak dan digital mendapatkan hasil diantaranya terdapat 61 (87,1%) dari 70 responden memilih perpustakaan sekolah, 70 (100%) dari 70 responden memilih menggunakan internet, 65 (93%) dari 70 responden memilih menggunakan buku, 12 (17,1%) dari 70 responden memilih skripsi, thesis, dan disertasi, 28 (40%) dari 70 responden menggunakan E-Book, 7

(10%) dari 70 responden memanfaatkan televisi, dan 63 (92,5%) dari 70 responden memilih forum diskusi.

Selanjutnya jawaban tentang sumber-sumber informasi yang digunakan guru diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden (AN) dan (EL) selaku guru di MTSN 2 Lamongan mengatakan bahwa :

“Saya memilih internet dikarenakan informasi yang disajikan sangat banyak dan beragam. Sehingga saya bisa memilih informasi sesuai yang saya butuhkan” (AN)

“Bagi saya, buku memang efektif, tapi internet lebih efektif”. (AN)

“Saya lebih sering menggunakan internet karena mudah diakses kapanpun dan dimanapun” (EL)

Namun, mereka juga tetap memanfaatkan buku sebagai mengajar dikelas yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengajar siswa dan siswi di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada responden (WH) dan (EL) mengatakan :

“Saya memanfaatkan buku pedoman untuk guru sebagai media untuk mengajar di kelas” (WH).

“Menurut saya, sumber informasi tercetak seperti buku memang efektif. Tapi pada era sekarang saya juga membutuhkan informasi dari internet untuk membantu tugas saya” (EL).

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.33 serta hasil wawancara peneliti kepada responden, dapat disimpulkan bahwa guru MTSN 2 Lamongan lebih sering memanfaatkan sumber informasi digital yang berasal dari internet untuk menyelesaikan tugasnya sebagai guru. Namun, dari beberapa guru yang memanfaatkan koleksi di perpustakaan seperti buku mereka gunakan sebagai media perantara untuk mengajar siswa-siswi di kelas.

4.2. Pembahasan

Guru MTs Negeri 2 Lamongan selalu membutuhkan informasi dalam menyelesaikan tugas keguruan seperti tugas dalam mencari bahan atau materi mengajar, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menjalankan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka, dan tugas administrasi lainnya. Karena adanya kebutuhan tersebut maka guru melakukan perilaku pencarian informasi. Dalam pembahasan ini, perilaku pencarian informasi guru MTs Negeri 2 Lamongan, peneliti mengaitkan dengan beberapa faktor yang ada pada teori model Bystrom & Jarvelin yaitu mengenai *personal factors*, *information needs analysis*, *situational factors*, *personal style of seeking*, *choice of action*, *implementation*, dan *evaluation*. Faktor dan tahapan tersebut akan menentukan bagaimana perilaku pencarian informasi guru dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka selama menjalankan profesi sebagai guru.

Berdasarkan tujuh faktor pada model Bystrom & Jarvelin yang telah diuraikan, guru MTSN 2 Lamongan sebanyak 60 responden (85,7%) melakukan perilaku pencarian informasi berdasarkan model Bystrom & Jarvelin yaitu mengenai faktor personal yang dimana seorang guru melakukan pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas sebagai guru berkaitan dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, suasana hati atau mood, dan motivasi yang muncul pada diri sendiri. Selain itu, guru di MTSN 2 Lamongan juga melakukan analisis informasi terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja informasi yang akan dicari sesuai kebutuhannya. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan dalam mengerjakan tugas mengajar, mengerjakan RPP, menjalankan kurikulum merdeka. Dalam menganalisis kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan cara mengenali informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu seperti membaca dan memahami informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas sebagai guru, selanjutnya memilih sumber informasi yang relevan dan memberi peringkat kepada saluran atau sumber informasi yang

menyediakan informasi yang terpercaya dan akurat sehingga hasil informasi yang telah di temukan tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas sebagai guru dan relevansinya. Dalam proses pencarian informasi, biasanya dipengaruhi oleh faktor situasi dikarenakan adanya target atau batasan waktu yang ditentukan oleh atasan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada guru.

Beberapa guru di MTSN 2 lamongan melakukan pencarian informasi setiap hari yang didasarkan karena adanya target dan batasan waktu untuk menyelesaikan tugasnya serta agar mendapatkan informasi yang *up to date*. Terdapat 42 responden (60%) yang dapat menyelesaikan tugas selama 3-4 hari, sedangkan responden lainnya mengerjakan dalam rentang waktu selama 2-3 hari, 4-5 hari atau >1 minggu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan alasan karena adanya target waktu yang telah ditentukan serta tingkat kesulitan dan kemudahan pada tugas yang diberikan. Apabila mereka tidak mengerjakan dan menyelesaikannya sesuai target yang telah ditentukan maka akan berdampak negatif bagi mereka yang notabennya kebanyakan akan mendapatkan tugas dari profesi menjadi guru.

Selanjutnya, gaya pencarian informasi seseorang dapat dilihat berdasarkan tindakan atau aksi yang dipilih agar mendapatkan keberhasilan dalam mencari informasi sesuai kebutuhan. Beberapa aksi yang dapat dilakukan guru di sekolah MTSN 2 Lamongan diantaranya yaitu merumuskan terlebih dahulu permasalahan terkait tugas sebagai guru baik itu permasalahan dalam mencari materi mengajar atau permasalahan dalam mengerjakan administrasi guru. Selain itu, terdapat guru yang langsung mencari informasi sesuai dengan kebutuhan apabila kebutuhannya tersebut tidak terlalu sulit untuk dikerjakan sehingga para guru memilih langsung mencari dengan memanfaatkan sumber yang tersedia dengan menentukan teknik atau prosedur yang digunakan dalam mencari informasi sehingga dapat memberikan dampak keberhasilan terkait proses pencarian dan penemuan informasi untuk menyelesaikan tugas keguruan.

Kemudian, guru MTSN 2 Lamongan juga memilih tindakan yang digunakan untuk menemukan informasi secara cepat dan benar tanpa adanya kesulitan. Seperti dengan cara melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu, membuat daftar ranking informasi yang paling penting untuk dicari dan menentukan strategi dalam mencari informasi. Namun terdapat beberapa guru yang masih ragu untuk melakukan hal tersebut dengan alasan bahwa mereka tidak sempat untuk mencatat daftar informasi dan melakukan identifikasi terlebih dahulu dan mereka memilih untuk langsung melakukan pencarian informasi. Selanjutnya, guru MTSN 2 Lamongan melakukan tahapan implementasi yang dimana seorang guru membuat rencana terkait informasi apa saja yang akan dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan. Ketika rencana sudah disusun maka guru akan dapat melakukan pencarian informasi dan setelah itu guru akan memanfaatkan informasi yang diperoleh tersebut untuk memenuhi kebutuhannya seperti untuk mengajar di kelas, membuat RPP, untuk mengatasi kurikulum merdeka, dan lain sebagainya.

Guru MTSN 2 lamongan juga melakukan evaluasi informasi yang dimana mereka membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain agar mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan membaca kembali agar informasi yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Dalam hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh tersebut juga akan disebarkan kepada orang lain yang membutuhkan. Guru MTSN 2 Lamongan memanfaatkan informasi yang didapatkan tersebut untuk mengerjakan tugas yang ada. Penerapan informasi yang dilakukan oleh guru MTSN 2 Lamongan tersebut disalurkan kepada siswa-siswi nya yang membutuhkan pemahaman tentang materi pembelajaran, serta untuk menyelesaikan tugas sebagai guru seperti membuat RPP dan memberikan pengajaran sesuai dengan peraturan yang diterapkan pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

Perilaku pencarian informasi guru MTSN 2 Lamongan ini merupakan perilaku mencari informasi yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka. Seorang guru mempunyai tugas yang harus dikerjakan seperti tugas mengajar, membimbing, menilai, memahami siswa dan siswi di kelas dan mengerjakan tugas administrasi diantaranya seperti tugas mengerjakan RPP , dan tugas menjalankan kurikulum yang berlaku pada tahun 2023 yaitu kurikulum merdeka. Dari adanya tugas tersebut maka guru membutuhkan informasi yang dapat dicari pada sumber informasi yang tersedia namun juga tidak malu untuk bertanya baik itu kepada murid ataupun orang lain terkait dengan keilmuan yang dibutuhkan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam memberikan ilmu dan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik baik dalam segi akademik dan non akademik. Selain mengajar, sikap guru juga dapat menjadi teladan dan panutan peserta didik sehingga mereka harus menjaga etika, moral, emosi, tingkah laku, perkataan, pola bahasa, serta contoh pemikiran yang memberikan nilai positif kepada peserta didiknya.

Dalam mencari informasi, dibutuhkan suatu pemahaman terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Seorang guru tentunya sudah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya namun pengetahuan yang dimiliki pastinya terbatas dan mereka masih harus melakukan pembaruan terkait informasi yang bersifat terbaru dan *up to date* dengan melakukan pencarian informasi kembali. Hal tersebut berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang membahas bahwa dengan akal maka manusia dapat berpikir menggunakan ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya, yakni terdapat pada QS. Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (سورة العنكبوت : ٤٣)

Artinya : “Dan dengan perumpamaan-perumpamaan ini (kami) buat untuk manusia, dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang telah mempunyai ilmu”. (QS. Al-Ankabut (29) : 43).

Berdasarkan QS. Al – Ankabut ayat 43 dijelaskan bahwa dengan ilmu maka seseorang akan dapat memahami berbagai hal baik itu yang bersifat logis maupun empiris. Dengan pengetahuan yang cukup maka guru akan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan syariat yang telah ditetapkan. Seperti yang terdapat pada Tafsir As – Sa’idi menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir As - Sa’di mengemukakan bahwa perumpamaan yang telah dibuatkan untuk manusia yaitu digunakan agar mereka dapat mengambil manfaat untuk mereka sendiri maupun untuk mengajar, karena perumpamaan tersebut merupakan salah satu metode yang dapat menjelaskan tentang ilmu dan dapat memudahkan mereka dalam memahami suatu hal – hal yang bersifat logis dan empiris (nyata) sehingga maknanya akan semakin jelas dengan adanya pemahaman seseorang terkait dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan. Dan perumpamaan tersebut menjadi kemaslahatan bagi kebanyakan orang yang “tidak memahami”, untuk menghayati, memahami, memikirkan dan menerapkannya sesuai dengan apa yang diperintahkan. Hal tersebut merupakan suatu anjuran dan pujian yang dilontarkan kepada seseorang bahwa mereka adalah termasuk ahli ilmu. Seperti halnya seorang guru yang sebelumnya sudah memahami pengetahuan terkait dengan bidang yang diminatinya sehingga mereka dapat dikatakan seorang “ahli ilmu” yang mempunyai kemampuan dan dapat memberikan ilmu tersebut kepada siswa -siswi di sekolah terkait pengetahuan yang harus mereka ketahui.

Selain itu, ketika melakukan perilaku pencarian informasi, guru MTSN 2 Lamongan juga membutuhkan sumber-sumber informasi tercetak maupun digital yang akan membantunya dalam menemukan informasi. Sebanyak 70 responden dengan profesi guru memilih internet (*Google*) yang menduduki peringkat pertama sebagai sumber informasi digital yang sering diakses dan digunakan oleh guru MTSN 2 Lamongan. Sedangkan terdapat 93 % responden yang memilih buku atau kitab untuk materi pembelajaran yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber informasi tercetak yang sering dimanfaatkan oleh guru.

Untuk sumber informasi seperti buku atau kitab pelajaran dan koleksi tercetak lain yang tersedia di perpustakaan sekolah MTSN 2 Lamongan, kebanyakan guru menggunakannya untuk mengajar di kelas dan sebagai media perantara dan pegangan yang akan diberikan kepada siswa siswinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk sumber informasi menggunakan internet, kebanyakan guru mengakses untuk mencari informasi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas administrasi dan tugas pribadi sebagai guru. Responden mengatakan menggunakan internet (Google) dikarenakan internet merupakan salah satu sumber informasi yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun serta mereka bebas memilih informasi apapun yang sesuai dengan kebutuhan seperti untuk mencari topik atau bahan materi mengajar di kelas berdasarkan kurikulum yang berlaku, membuat RPP, membuat agenda pembelajaran, membuat soal untuk siswa, menentukan kompetensi dasar siswa, mencari inovasi tentang project pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat juga sumber informasi lain yang kebanyakan juga dimanfaatkan oleh para guru sebagai tempat untuk menambah ilmu dan pengetahuan yaitu forum diskusi dengan sesama guru. Forum diskusi ini dilakukan untuk bertukar pendapat, ajang diskusi, menambah relasi sesama guru, menambah pengetahuan terkait pengalaman dan skill dalam mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Perilaku pencarian informasi guru MTSN 2 Lamongan dilakukan berdasarkan karena adanya tugas yang harus diselesaikan sebagai guru seperti tugas membuat materi bahan mengajar, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan mencari pengetahuan serta wawasan untuk mengatasi kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa nilai rata – rata perilaku pencarian informasi guru berdasarkan model Bystrom & Jarvelin berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 4,1 dan hasil nilai rata-rata pada setiap indikator meliputi *personal factors* (4,3), *information need analysis* (4,3), *situational factor* (4,0), *personal style of seeking* (4,2), *choice of action* (4,0), *implementation* (4,3), dan *evaluation* (4,05).
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sumber-sumber informasi yang digunakan oleh guru MTSN 2 Lamongan diketahui bahwa, sebanyak 70 (100%) guru MTSN 2 Lamongan lebih sering menggunakan sumber informasi digital melalui internet (*Google*). Dan 65 (93%) guru juga menggunakan sumber informasi tercetak yang sering digunakan sebagai media perantara dalam mengajar adalah buku pelajaran di perpustakaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, maka beberapa saran yang diberikan oleh peneliti meliputi :

1. Diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru di sekolah MTSN 2 Lamongan yang masih ragu dan belum melakukan beberapa tahapan yang termasuk dalam kategori *choice of action* seperti melakukan identifikasi informasi sebelum melakukan pencarian informasi dan membuat rangking atau daftar informasi yang paling penting untuk dicari. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar para guru harusnya mencatat dan melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu sebelum mencari informasi karena hal tersebut dapat mempermudah dan mempercepat mereka dalam melakukan pencarian dan menemukan informasi yang lebih spesifik, relevan, terbaru dan akurat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Serta meningkatkan tahapan evaluasi (*Evaluation*) setelah menemukan informasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan evaluasi sumber informasi di perpustakaan sekolah MTSN 2 Lamongan untuk melihat kesesuaian sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dengan kebutuhan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ulpah. (2016). *Dasar-Dasar Organisasi Informasi*. Tangerang: UIN Jakarta Press.
- Basuki, Sulisty. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 87
- Basuki, Sulisty. (2010). *Materi Pokok Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka. Hal 12
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Byström, K. (1999). Task Complexity, Information Types and Information Sources: Examination of Relationships. In *Acta Universitatis Tamperensis*. <http://www.hb.se/bhs/personal/katriina/kby-diss.pdf> [11.5.2007]
- Byström, K., & Järvelin, K. (1995). Task complexity affects information seeking and use. *Information Processing and Management*, 31(2), 191–213. [https://doi.org/10.1016/0306-4573\(95\)80035-R](https://doi.org/10.1016/0306-4573(95)80035-R)
- Bystrom, K. (2002). *Information and Information Sources in Task Of Varying Complexity*. Journal of the American Society for Information Science and Technology, Vol. 53 hal 581-591.
- Eka Apriyani, Bety, dan Herlina. (2021). *Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19 pada Semester Ganjil Tahun 2020/2021 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Em, S., & Friburgo, N. (1995). *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans*. *Free and Hanseatic City of Hamburg*, 2(4), 1–37.
- Faturrahman, M., & Faturrahman, M. (2016). Model-Model Perilaku Pencarian Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(1), 74–91. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/101>
- H Panjaitian, M. (2020). *Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan Man 1 Medan Skripsi Oleh : Maulida Hafni Panjaitan Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian*.

- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Hardianto, H., Hidayat, H., & Zulkifli, Z. (2021). Perilaku kerja inovatif bagi guru dan tenaga kependidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 112–119. <https://doi.org/10.29210/02021937>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Huda, N. (2016). *Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMK Triguna Utama dengan Menggunakan Model Theory of Reason Action*. 1–110. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36555>
- Kuhlthau, C. C. (1991). Inside the search process: Information seeking from the user's perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5), 361–371.
- Krikelas, James. (1983). *Information Seeking Behavior : Pattern and Concepts*. Drexel Library Quarterly, 19: 5-20
- Latihar, Hadira. (2018). *Analisis Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. *Libraria* : 6 (2), 239-256
- Lestari, Dian. (2019). *Kebutuhan Informasi (Task Complexity) Pada Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya*. Skripsi : Universitas Airlangga.
- Lestari, Wijayanti. (2014). *Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Pada Profesi Perawat*. Repository Airlangga. Skripsi : Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
- M. Yusup, Pawit, Subekti, Priyo. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta : Kencana.
- Muin, Azwar. (2014). *Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar : Alauddin University Press. Hal. 26
- Novriza, H., & Dhewantoro, S. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendidikan Profesi Berkarakter*. Prosiding “Profesionalisme Guru Abad Xxi” Seminar Nasional IKA UNY, 103–111.
- Olii, H. (2007). *Berita dan Informasi : Jurnalistik Radio*. PT. Indeks.
- Pawit, M. Yusup. (2016). *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

113-124

- Putra, R. A., & Wijayanti, L. (2021). “Arena” di Dalam Perilaku Pencarian Informasi untuk Mendapatkan Lagu: Pendekatan Grounded Theory. ... *Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(APRIL).
- Pratiwi. (2020). *Perilaku Penemuan Informasi Pada Guru Reguler SMP Inklusi Negeri di Surabaya*. Skripsi : Universitas Airlangga.
- Rahimah. K., Latipah, N., M. M. B. H. Salleh., Arifin, Amri., & Md. Ghazali. (2018). *Online Information Seeking Behaviour For Knowledge Resources*. Jurnal : Malaysia Institute of Industrials Technology. University Kuala Lumpur, Malaysia.
- Rahmi, Rakha Dinazzah, A. (2022). *Trends In Information-Seeking Behavior Research at Airlangga University*. Berkala : Jurnal Ilmu perpustakaan dan Informasi. 18(1), 159-173
- Rakha' Dinazzah, A. (2018). *Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Dosen Bahasa Jawa*. [http://repository.unair.ac.id/74755/3/JURNAL_Fis.IIP.35 18 Din p.pdf](http://repository.unair.ac.id/74755/3/JURNAL_Fis.IIP.35%2018%20Din%20p.pdf)
- Rozalinda, Y., & Afriansyah, H. (2019). *Pengertian, Proses dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*. 18078075, 1–5.
- Sawant, Sarika. (2015). *Krikelas' Model of Information Seeking Behavior (1983)*. 59-80. 10.4018/978-1-4666-8156-9.ch005.
- Sennen, E. (2018). *Mengenal Administrasi Guru di Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(1), 72–76.
- Setiawan, Soka. (2019). Perilaku Penemuan Informasi Cak dan Ning Sebagai Duta Wisata Surabaya. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1-17.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA,cv.

- Syawqi, A., & Hajiri, M. I. (2017). Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(10), 1.
<https://doi.org/10.18592/pk.v5i10.1610>
- Wilson, T. D. (2000). Human information behavior. *Informing Science*, 3(2), 49–55.
<https://doi.org/10.28945/576>
- Tafsirweb. (2023). <https://tafsirweb.com/7269-surat-al-ankabut-ayat-43.html>
(diakses pada 6 juni 2023)
- Zahroh, Fatimahtus. (2022). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode David Ellis*. Repository : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
- Zellatifanny, C.M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*. Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi, 1(2), 83-90.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-17.O/FST.01/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Sekolah MTSN 2 Lamongan
JL. RAYA PUK NO. 12 GLAGAH, Glagah, Kec. Glagah, Kab. Lamongan

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : MUKHARRIYATUN NAJIYAH
NIM : 19680011
Judul : ANALISIS PERILAKU INFORMASI GURU MTSN 2
Penelitian : LAMONGAN BERDASARKAN MODEL BYSTROM & JARVELIN
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. MOKHAMMAD AMIN HARIYADI, M.T

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Sekolah MTSN 2 Lamongan dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan 30 April 2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 01 Februari 2023
a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2 : Kuesioner

ANGKET PENELITIAN

ANALISIS PERILAKU INFORMASI GURU MTSN 2 LAMONGAN BERDASARKAN MODEL BYSTROM & JARVELIN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan skripsi, saya Mukharriyatun Najiyah, salah satu mahasiswa UIN Malang, Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Mohon bantuan kepada Bapak/Ibu guru untuk mengisi kuesioner berikut untuk memenuhi penelitian tugas akhir saya yang berjudul "Analisis Perilaku Informasi Guru MTsN 2 Lamongan Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin". Model Bystrom & Jarvelin adalah model teori perilaku pencarian informasi seseorang karna adanya kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas yang terbebaskan oleh setiap individu. Kuesioner ini akan digunakan untuk alat pengumpulan data pada penelitian ini. Atas waktu yang telah diluangkan untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pernyataan yang anda anggap sesuai.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

B. Karakteristik Responden :

Nama (Beserta Title) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tingkat pendidikan :

C. Kuesioner

Perilaku Informasi Berdasarkan Model Bystrom & Jarvelin

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya melakukan pencarian informasi tergantung mood / suasana hati.					
2.	Saya mengerjakan tugas dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam mencari informasi.					
3.	Saya menggunakan pengalaman dan pengetahuan saya dalam mencari tambahan informasi yang relevan untuk menyelesaikan tugas keguruan.					
4.	Saya membaca dan memahami informasi yang saya butuhkan terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas sebagai guru.					
5.	Ketika mencari informasi, saya memilih sumber informasi yang relevan untuk memudahkan saya dalam menemukan informasi yang akurat.					
6.	Setelah mencari informasi, saya memberi peringkat pada saluran atau sumber informasi yang menurut saya menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya.					
7.	Saya memberikan penilaian terkait hasil pencarian informasi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dan relevansi.					
8.	Saya mempunyai batasan waktu dalam mengerjakan tugas sebagai guru.					
9.	Saya mempunyai target waktu untuk menyelesaikan tugas.					
10.	Saya mencari informasi dalam rentang waktu 1-2 hari.					
11.	Saya mencari informasi dalam rentang waktu 3-4 hari.					
12.	Saya mencari informasi dalam rentang waktu 5-6 hari.					
13.	Saya mencari informasi dalam rentang waktu >1 Minggu.					

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
14.	Sebelum mencari informasi, saya merumuskan terlebih dahulu terkait permasalahan informasi yang saya butuhkan.					
15.	Sebelum mencari informasi, saya terlebih dahulu menentukan teknik dan prosedur yang akan saya gunakan dalam menyelesaikan tugas keguruan.					
16.	Saya langsung mencari informasi yang saya butuhkan dengan menggunakan sumber informasi yang ada.					
17.	Dalam mencari informasi, saya berusaha untuk menemukan informasi yang saya butuhkan terkait tugas sebagai guru di sekolah untuk menambah bahan ajaran, membuat RPP, dan mengatasi kurikulum merdeka. Jika saya tidak berhasil menemukannya, maka saya akan mencari informasi kembali.					
18.	Saya melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi.					
19.	Sebelum mencari informasi, saya membuat rangking/daftar informasi yang paling penting untuk dicari.					
20.	Saya menggunakan strategi atau tindakan dalam melakukan pencarian informasi yang relevan.					
21.	Saya membuat rencana terkait informasi apa saja yang dicari untuk menyelesaikan tugas keguruan.					
22.	Saya memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam mengerjakan tugas guru seperti membuat RPP & mengatasi kurikulum merdeka.					
23.	Setelah menemukan informasi, saya melakukan evaluasi dengan cara membandingkan sumber 1 dengan sumber yang lain.					
24.	Saya membaca ulang dan menentukan informasi lebih lanjut terkait informasi yang telah saya temukan.					

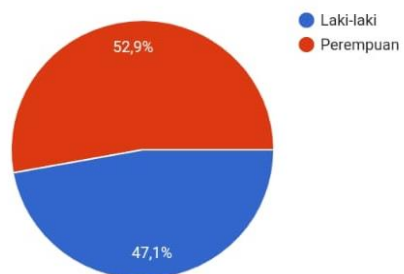
Sumber – Sumber Informasi yang Digunakan

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya mencari informasi di perpustakaan sekolah.					
2.	Saya mencari informasi di internet (google).					
3.	Informasi yang saya dapatkan berasal dari buku.					
4.	Informasi yang saya dapatkan berasal dari Skripsi, Thesis, dan Disertasi.					
5.	Informasi yang saya dapatkan berasal dari E-Book					
6.	Informasi yang saya dapatkan berasal dari televisi.					
7.	Informasi yang saya dapatkan berasal dari forum diskusi.					

Lampiran 3 : Identitas Responden

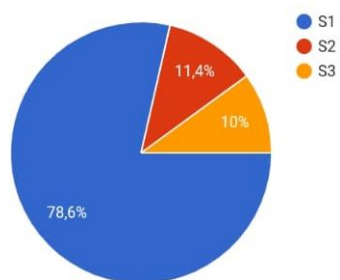
Jenis Kelamin

70 Responden



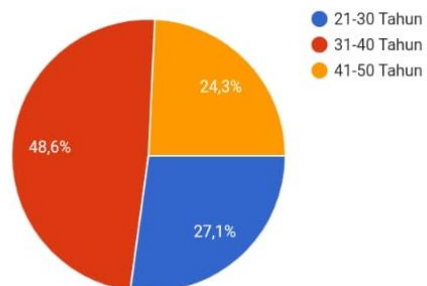
Tingkat Pendidikan

70 Responden



Usia

70 Responden



Lampiran 4 : Hasil Pernyataan Kuesioner

P 1	P 2	P 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	R 8	R 9	S1 0	S1 1	S1 2	S1 3	T1 4	T1 5	T1 6	U1 7	U1 8	V1 9	V2 0
5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	5	5	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	5	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5
2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5
4	3	5	4	4	2	5	5	5	4	2	2	4	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	5	4	3	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	3	5	4	4
4	4	5	2	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	3	5	4	4
4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	2	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4
4	5	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5
5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4

4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	3	4	5	4	4
2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5
3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4
5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4
2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	2	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4
4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4
3	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	2	3	4	4	4
3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5

Lampiran 5 : Jawaban Wawancara Responden Mengenai Perilaku Pencarian Informasi

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
<i>Personal Factors</i>	Ketika suasana hati/mood sedang tidak baik-baik saja, apakah anda masih tetap melakukan pencarian informasi?	“Tidak, saya akan menunggu mood atau suasana hati saya kembali baik agar saya bisa fokus mencari informasi sesuai yang saya butuhkan tanpa ada kesalahan sedikitpun” (WH)
	Apa saja tugas yang harus anda selesaikan selama berprofesi menjadi guru ?	“Saya mencari informasi untuk bahan mengajar di kelas berdasarkan kurikulum yang berlaku dan menyelesaikan tugas administrasi guru seperti membuat RPP, membuat agenda pembelajaran, membuat soal untuk siswa, menentukan kompetensi dasar siswa, dan lain sebagainya.” (AN)
<i>Information needs analysis</i>	Informasi apa saja yang biasanya anda cari ketika menyelesaikan tugas keguruan ?	“Terutama informasi untuk menambah bahan mengajar, mengerjakan administrasi guru, dan lain sebagainya” (NR)
	Apakah anda selalu melakukan pencarian informasi hanya untuk menyelesaikan tugas keguruan saja ?	“Tidak, saya juga mencari informasi untuk kepentingan saya pribadi diluar tugas sebagai guru” (AN)
<i>Situational factors</i>	Apakah anda pernah tidak menyelesaikan tugas yang telah ditentukan?, jika pernah, apa akibatnya?	“Tidak pernah, saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya, karena itu adalah kewajiban yang harus saya kerjakan” (AN)
	Berapa lama timeline yang anda butuhkan untuk menyelesaikan tugas yang ada?	“Biasanya paling cepat sekitar 3-4 hari dan paling lama >2 minggu, tergantung tingkat kesulitan tugas yang harus dikerjakan” (AN)
	Mengapa anda mempunyai target waktu sendiri untuk menyelesaikan tugas yang ada?	“Alasannya, agar saya lebih giat dan semangat untuk menyelesaikan tugas secara lebih cepat” (AN)

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
<i>Personal style of seeking</i>	Apakah seorang guru merumuskan permasalahan yang dimiliki terlebih dahulu atau langsung melakukan pencarian informasi pada sumber informasi yang tersedia?	“Tergantung pada tugas yang ada, misalnya terkait materi pembelajaran yang terdiri dari beberapa topik, apabila saya belum cukup memahami materi tersebut maka saya merumuskan dan menulis terlebih dahulu informasi tambahan apa saja yang akan saya cari kemudian melakukan pencarian. Namun, apabila saya sudah paham dengan materi yang ada atau hanya ada beberapa informasi yang belum saya ketahui maka saya langsung melakukan pencarian informasi. Karna saya juga dikejar waktu mengajar apabila harus merumuskan permasalahan terlebih dahulu” (WH)
<i>Choice of action</i>	Apakah anda selalu melakukan identifikasi informasi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas ? apa alasannya?	Ya, saya selalu mencari informasi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas. Alasannya, agar saya dapat menyelesaikan tugas tanpa adanya kesulitan dan mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas sebagai guru yang diberikan kepada saya (NR)
<i>Implementation</i>	Apakah anda pernah merasa kesulitan untuk melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah?	“Tidak, karena saya sudah meyakinkan diri akan bertanggung jawab atas tugas yang pilih” (WH)
<i>Evaluation</i>	Jika informasi yang anda temukan kurang dapat membantu menyelesaikan tugas, apakah anda mencari informasi kembali?	“Saya membaca ulang terlebih dahulu, jika saya kurang puas maka saya akan mencari informasi kembali pada sumber yang lain” (NR)

Lampiran 6 : Jawaban Wawancara Responden Mengenai Sumber-Sumber Informasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sering memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah ?	<i>“Ya, tetapi saya jarang datang ke perpustakaan secara langsung, karena koleksinya kurang lengkap untuk kebutuhan saya”</i> (WH)
		<i>“Ya, saya biasanya mengajak anak-anak untuk belajar di perpustakaan agar mereka dapat memilih dan membaca buku yang mereka inginkan”</i> (EL)
2.	Sumber informasi seperti apa saja yang sering anda gunakan untuk menyelesaikan tugas ?	<i>“Saya biasanya memanfaatkan buku pedoman untuk guru dan mencari di internet”</i> (WH)
3.	Sumber informasi apa saja yang menurut anda paling efektif untuk digunakan ?	<i>“Menurut saya, sumber informasi tercetak seperti buku memang efektif. Tapi pada era sekarang saya juga membutuhkan informasi dari internet untuk membantu tugas saya”</i> (EL)
		<i>“bagi saya, buku memang efektif, tapi internet lebih efektif”.</i> (AN)
4.	Mengapa anda memilih sumber informasi tersebut ?	<i>“saya memilih internet dikarenakan informasi yang disajikan sangat banyak dan beragam. Sehingga saya bisa memilih informasi sesuai yang saya butuhkan”</i> (AN)
		<i>“Karena internet akan membantu saya untuk mendapatkan informasi terbaru”</i> (WH)
5.	Diantara sumber informasi digital dan tercetak, manakah sumber informasi yang sering anda gunakan ? mengapa ?	<i>“saya lebih sering menggunakan internet, namun saya tetap membutuhkan buku untuk mengajar di kelas”</i> (WH)
		<i>“saya lebih sering menggunakan internet karna mudah diakses kapanpun dan dimanapun”</i> (EL)

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas (SPSS)

		Correlations																				
		P01	P02	P03	Q04	Q05	Q06	Q07	R08	R09	S10	S11	S12	S13	T14	T15	T16	U17	U18	V19	V20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.377*	.179	.810*	.619*	.403*	.324	.311	.241	.180	.052	.025	.316	.039	.205	.013	.402*	.292	.030	.161	.616**
	Sig. (2-tailed)		.040	.344	.000	.000	.027	.081	.095	.200	.340	.784	.895	.089	.837	.277	.946	.028	.118	.876	.394	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.377*	1	.318	.359	.528*	.271	.422*	.578*	.510*	.297	.167	.197	.206	.051	.333	.271	.313	.273	-.014	-.021	.647**
	Sig. (2-tailed)	.040		.086	.052	.003	.147	.020	.001	.004	.111	.379	.296	.275	.789	.072	.147	.092	.145	.941	.914	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.179	.318	1	.147	.083	.108	.369*	.233	.356	.399*	-.085	.375*	.000	.133	.447*	.108	-.097	.270	.123	.282	.465**
	Sig. (2-tailed)	.344	.086		.438	.662	.570	.045	.216	.054	.029	.654	.041	1.000	.484	.013	.570	.609	.150	.517	.131	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q04	Pearson Correlation	.810**	.359	.147	1	.511*	.140	.300	.272	.200	.019	.134	.077	.323	-.105	.165	.140	.572*	.247	.133	.193	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.438		.004	.462	.107	.146	.289	.919	.480	.685	.082	.581	.384	.462	.001	.187	.485	.307	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q05	Pearson Correlation	.619**	.528*	.083	.511*	1	.124	.287	.424*	.287	.363*	.161	.060	.226	.093	.513*	-.062	.086	.315	.207	.188	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.662	.004		.513	.123	.020	.123	.049	.397	.752	.230	.623	.004	.745	.653	.090	.274	.320	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q06	Pearson Correlation	.403*	.271	.108	.140	.124	1	.167	.116	.275	.198	.162	.214	.103	.332	.193	.110	.178	.230	-.092	.174	.441*
	Sig. (2-tailed)	.027	.147	.570	.462	.513		.378	.543	.142	.294	.392	.257	.588	.073	.308	.562	.348	.222	.630	.357	.015

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q07	Pearson Correlation	.324	.422*	.369*	.300	.287	.167	1	.536*	.136	.201	.041	.229	.000	.170	.385*	.314	.281	.565*	.229	.154	.606**
	Sig. (2-tailed)	.081	.020	.045	.107	.123	.378		.002	.472	.288	.831	.224	1.000	.369	.035	.091	.132	.001	.224	.415	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R08	Pearson Correlation	.311	.578*	.233	.272	.424*	.116	.536*	1	.357	.394*	.030	.075	.094	.174	.418*	.000	.319	.294	.241	.070	.585**
	Sig. (2-tailed)	.095	.001	.216	.146	.020	.543	.002		.053	.031	.875	.694	.623	.357	.021	1.000	.086	.115	.200	.713	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R09	Pearson Correlation	.241	.510*	.356	.200	.287	.275	.136	.357	1	.229	.366*	.216	.159	.163	.122	.275	.260	-.066	-.147	-.095	.510**
	Sig. (2-tailed)	.200	.004	.054	.289	.123	.142	.472	.053		.223	.047	.252	.402	.391	.522	.142	.166	.727	.438	.617	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S10	Pearson Correlation	.180	.297	.399*	.019	.363*	.198	.201	.394*	.229	1	.122	.144	.000	.410*	.371*	-.173	-.164	.217	.093	.135	.430*
	Sig. (2-tailed)	.340	.111	.029	.919	.049	.294	.288	.031	.223		.522	.447	1.000	.024	.044	.360	.387	.250	.626	.477	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S11	Pearson Correlation	.052	.167	-.085	.134	.161	.162	.041	.030	.366*	.122	1	-.026	.426*	.093	-.111	.557**	.186	-.137	.057	.162	.376*
	Sig. (2-tailed)	.784	.379	.654	.480	.397	.392	.831	.875	.047	.522		.893	.019	.627	.559	.001	.324	.469	.767	.392	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S12	Pearson Correlation	.025	.197	.375*	.077	.060	.214	.229	.075	.216	.144	-.026	1	-.133	.273	.204	.214	.027	.353	.369*	.239	.433*
	Sig. (2-tailed)	.895	.296	.041	.685	.752	.257	.224	.694	.252	.447	.893		.483	.145	.280	.257	.887	.056	.045	.204	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S13	Pearson Correlation	.316	.206	.000	.323	.226	.103	.000	.094	.159	.000	.426*	-.133	1	.078	.106	.206	.170	.116	.000	.125	.378*

V20	Pearson Correlation	.161	-.021	.282	.193	.188	.174	.154	.070	-.095	.135	.162	.239	.125	.178	.482*	.021	-.130	.287	.559*	1	.395*
	Sig. (2-tailed)	.394	.914	.131	.307	.320	.357	.415	.713	.617	.477	.392	.204	.512	.347	.007	.914	.493	.125	.001		.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.616**	.647*	.465*	.596*	.605*	.441*	.606*	.585*	.510*	.430*	.376*	.433*	.378*	.376*	.558*	.368*	.434*	.539*	.409*	.395*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.001	.000	.015	.000	.001	.004	.018	.041	.017	.040	.041	.001	.045	.017	.002	.025	.031	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

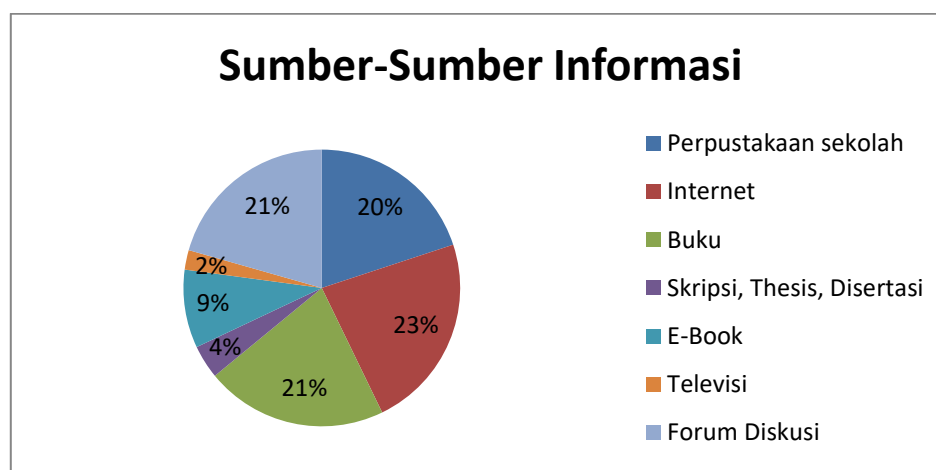
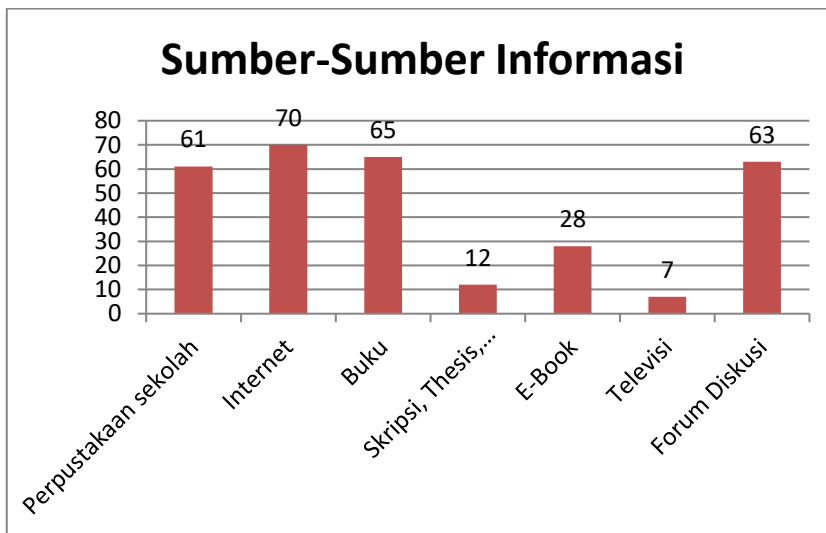
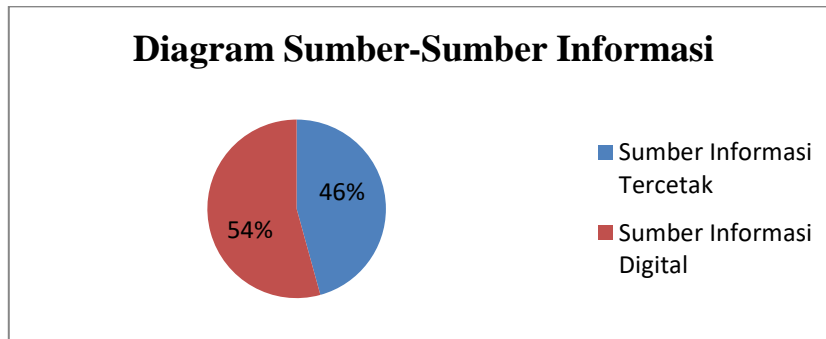
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas (SPSS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	80.7000	35.941	.543	.798
P02	80.2000	36.786	.596	.799
P03	80.4667	36.809	.362	.808
Q04	80.7333	36.202	.523	.800
Q05	80.6000	35.834	.526	.799
Q06	80.6667	38.161	.372	.808
Q07	80.2000	37.545	.558	.802
R08	80.4333	36.875	.521	.801
R09	80.5333	36.878	.426	.805
S10	80.6333	38.171	.358	.808
S11	81.3667	36.999	.230	.821
S12	81.1333	37.016	.322	.811
S13	80.9333	38.133	.286	.812
T14	80.8667	37.982	.277	.813
T15	80.3667	37.482	.500	.803
T16	80.6667	38.644	.295	.811
U17	81.0000	36.483	.302	.815
U18	80.8333	35.316	.424	.805
V19	80.7000	37.941	.323	.810
V20	80.7000	38.838	.336	.810

Lampiran 9 : Hasil Analisis Data Sumber-Sumber Informasi



ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**etheses.uin-malang.ac.id**

Internet Source

8%**2****repository.uinsu.ac.id**

Internet Source

1%**3****journal.unair.ac.id**

Internet Source

1%**4****repository.unair.ac.id**

Internet Source

1%**5****manelaok.blogspot.com**

Internet Source

1%**6****20507158.siap-sekolah.com**

Internet Source

1%**7****repository.uinjkt.ac.id**

Internet Source

1%**8****eprints.unpak.ac.id**

Internet Source

1%